IMPLEMENTASI *RUQYAH SYAR'IYYAH* TERHADAP KESEHATAN MENTAL (STUDI *LIVING* HADITS PADEPOKAN ASMA' BISMILLAH)

SKRIPSI



Oleh:

AHMAD ULIN NUHA
NIM: U20192017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PROGRAM STUDI ILMU HADITS

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

JULI 2026

IMPLEMENTASI *RUQYAH SYAR'IYYAH* TERHADAP KESEHATAN MENTAL (STUDI *LIVING* HADITS PADEPOKAN ASMA' BISMILLAH)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadits



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
AHMAD ULIN NUHA
NIM: U20192017

PROGRAM STUDI ILMU HADITS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
JULI 2026

IMPLEMENTASI *RUQYAH SYAR'IYYAH* TERHADAP KESEHATAN MENTAL (STUDI *LIVING* HADITS PADEPOKAN ASMA' BISMILLAH)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadits

Oleh:

Ahmad Ulin Nuha
NIM: U20192017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Dr. Ahmad Fajar Shodik, M. Th. I
NIP. 198602072015031006

IMPLEMENTASI *RUQYAH SYAR'IYYAH* TERHADAP KESEHATAN MENTAL (STUDI *LIVING* HADITS PADEPOKAN ASMA' BISMILLAH)

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadits

Hari : Senin
Tanggal : 29 Juni 2026

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag	Anggi Trivina Palupi, M. Pd
NIP. 197406062000031003	NIP. 199205192022032005

Anggota

1. Dr. Fitah Jamaludin, M, Ag ( )
2. Dr. Ahmad Fajar Shodik, M. Th. I ( )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag
NIP. 197406062000031003

MOTTO

الْعَقْلُ السَّلِيمُ فِي الجِسْمِ السَّلِيمِ

"Akal yang sehat terdapat pada tubuh yang kuat"*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Sahih al-Bukhari, Kitab al-Riqaq, Bab *Lā 'Aisha Illā 'Aish al-Ākhirah*, no. 6412

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah *Subḥānahu wa ta'ālā.* Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang sangat kita harapkan syafa'atnya kelak du hari kiamat, yang telah membimbing ummatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni agama Islam. Hanya kepada Allah meminta pertolongan serta perlindungan dari segala kejahatan dan dari sesuatu keburukan yang akan terjadi, dan hanya Nabi Muhammad yang dapat menuntun ummatnya ke jalan yang benar melalui sunnahnya.

Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah Rasul Allah (utusan Allah). Semoga kelak kita mendapatkan luapan syafaat Nabi Muhammad SAW. Amin

Persembahan skripsi ini, saya ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayah saya Alm Abdul Rohim Malek Ibrahim dan Ibuk Siti Uswatun Hasanah karena beliau lah yang telah memberikan rasa kasih sayang, doa, serta selalu mendorong dan memberikan semangat kepada saya dalam menuntut ilmu, terurtama ilmu agama. Mengingatkan saya agar selalu mengutamakan ilmu agama. Sehingga dapat menjadi manusia yang selamat di dunia dan akhirat. Karya ilmiah ini penulis persembahkan untuk beliau sebagai wujud rasa terimakasih atas pengorbanan dan jerih payah beliau.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Saudara kandungku Ana dan adikku Ifadah yang senantiasa memberikan dukungan motivasi dan canda tawa selalu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Istriku Farah Rose Fuadah dan anaku Unaysa Saroya Almahyra, Terima Kasih dalam proses pengerjaan dan penyelesaian skripsi ini telah membersamai saya, memberikan kontribusi waktu, dukungan motivasi, dan semangat yang membara sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

Segala puji hanya untuk-Nya Allah dzat yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya tanpa bisa dihitung. Dzat yang mempunyai kesempurnaan. Teriring shalawat dan salam bagi kekasih-Nya, junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah melakukan sesuatu yang luar biasa dan tidak ternilai harganya.

Sungguh, hanya karena rahmat-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Demi untuk memahami ajaran yang dibawa Rasul-Nya, penulis berusaha mengkaji dan mendalami persoalan tentang "Peran Wanita Karier dalam Prespektif Hadits (Studi Hadits Tematik)". Tentunya hal ini bukanlah suatu hal yang mudah.

Jika bukan karena ke-Agungan dan kasih sayang-Nya, sungguh penulis merasa tidak memiliki kemampuan. Terlalu banyak kekurangan yang penulis miliki dalam melakukan penelitian ini, mulai dari pengumpulan data dan menganalisis data. Alhamdulillah, meskipun demikian, penelitian ini dapat diselesaikan.

Mengingat selesainya tugas penulisan ini tidak dapat dilepaskan dari peran berbagai pihak, maka kami haturkan terima kasih dan rasa penghargaan sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., MM., CPEM selaku rektor UIN KHAS Jember
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag, selaku dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Dr. Devi Suci Windariyah, M. Pd. I Selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.
4. Bapak Ahmad Fajar Shodik, M, Th. I. yang telah banyak memberikan kontribusi terutama waktu baik arahan, kritik, saran, motivasi serta dorongan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh jajaran dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang telah memberikan bekal keilmuan baik ilmu Umum maupun Agama kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih memerlukan tahap penyempurnaan. Skripsi ini telah disusun berdasarkan kemampuan penulis dan untuk menyempurnakanya, tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat kontruktif dari pembaca. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 25 Mei 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ahmad Ulin Nuha
NIM. U20192017

ABSTRAK

Ahmad Ulin Nuha, 2026: Implementasi Ruqyah Syar'iyyah terhadap Kesehatan Mental (Studi Living Hadits Padepokan Asma' Bismillah).

Kata Kunci: Ruqyah Syar'iyyah, Kesehatan Mental, Living Hadits, Kualitas Hadits

Kesehatan mental merupakan kondisi penting dalam kehidupan manusia karena berkaitan dengan ketenangan jiwa, kemampuan mengelola emosi, serta menjalani kehidupan secara harmonis. Dalam realitas masyarakat, gangguan kesehatan mental sering dipengaruhi oleh tekanan ekonomi, kecemasan, stres, dan permasalahan hidup lainnya. Islam memberikan solusi spiritual melalui Ruqyah Syar'iyyah yang berlandaskan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk ikhtiar penyembuhan. Ruqyah tidak hanya dipahami sebagai metode pengobatan fisik, tetapi juga sebagai terapi spiritual yang dapat memberikan ketenangan batin dan memperkuat kesehatan mental seseorang. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji implementasi Ruqyah Syar'iyyah di Padepokan Asma' Bismillah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dalam perspektif living hadits.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kualitas hadis tentang Ruqyah Syar'iyyah di Padepokan Asma' Bismillah dalam menyembuhkan kesehatan mental?, 2) Bagaimana implementasi Ruqyah Syar'iyyah di Padepokan Asma' Bismillah dalam menyembuhkan kesehatan mental?, dan 3) Bagaimana pemahaman pengurus Padepokan Asma' Bismillah dan masyarakat terkait hadis Ruqyah Syar'iyyah?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kualitas hadis Ruqyah, mendeskripsikan implementasi Ruqyah Syar'iyyah, serta memahami pemaknaan hadis Ruqyah oleh pengurus dan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian living hadits. Lokasi penelitian berada di Padepokan Asma' Bismillah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis tentang Ruqyah Syar'iyyah yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah No. 3514 berstatus shahih karena memenuhi syarat keshahihan sanad dan matan. Implementasi Ruqyah Syar'iyyah di Padepokan Asma' Bismillah dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan penutup dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an serta doa-doa yang sesuai syariat Islam. Pengurus dan masyarakat memahami hadis Ruqyah sebagai landasan spiritual dalam proses penyembuhan serta meyakini bahwa Ruqyah Syar'iyyah dapat membantu memberikan ketenangan jiwa dan mendukung kesehatan mental pasien dengan izin Allah SWT.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi arab-latin ini mengikuti Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember 2021.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
أ	a/i/u	ض	ḍ
ب	B	ط	ṭ
ت	T	ظ	ẓ
ث	Th	ع	`(ayn)
ج	J	غ	gh
ح	ḥ	ف	f
خ	Kh	ق	q
د	D	ك	k
ذ	Dh	ل	l
ر	R	م	m
ز	Z	ن	n
س	S	ه	h
ش	Sh	و	w
ص	ṣ	ي	y

B. Vokal Panjang

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang *(madd)* caranya dengan menuliskan coretan horisontal *(macron)* di atas huruf à (آ), ì (إي) dan û (أو).

Semua nama Arab dan istilah teknis (*technical terms*) yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan transliterasi Arab- Indonesia. Di samping itu, kata dan istilah yang berasal dari bahasa asing juga harus dicetak miring. Karena itu, kata dan istilah Arab terkena dua ketentuan tersebut, transliterasi dan cetak miring, sedangkan istilah asing selain Arab hanya dicetak miring. Namun untuk nama diri, nama tempat dan kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia cukup ditransliterasikan saja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Bunyi hidup dobel (dipotong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf ay dan aw. Contoh:

Shay', bayn, maymûn, 'alayhim, qawl, daw', mawdû'ah, masnû'ah.

Bunyi hidup (*vocalization* atau *harakah*) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan (*consonan letter*) akhir tersebut. Sedangkan bunyi (*hidup*) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian, maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin. Contoh:

Khawâriq al-'âdah bukan *khawâriqu al-'âdati; inna al-dîn 'inda Allâhi al-Islâm* bukan *inna al-dîna 'inda Allâhi al- Islâmu;, wa hâdhâ shay' 'inda ahl al-'ilm fahuwa wajib* bukan *wa hâdhâ shay'un 'inda ahli al-'ilmi fahuwa wajibun.*

Sekalipun demikian dalam transliterasi tersebut terdapat kaidah gramatika Arab yang masih difungsikan yaitu untuk kata dengan akhiran *ta' marbûṭah* yang bertindak sebagai *sifah modifier* atau idâfah *genetife*. Untuk kata berakhiran *ta' marbûtah* dan berfungsi sebagai *mudâf*, maka *ta' marbûtah* ditransliterasikan dengan "at". Sedangkan *ta' marbûṭah* pada kata yang berfungsi sebagai mudâf ilayh ditransliterasikan dengan "ah'. Ketentuan transliterasi seperti dalam penjelasan tersebut mengikuti kaidah gramatika Arab yang mengatur kata yang berakhiran *ta' marbûtah* ketika berfungsi sebagai *shifah* dan *idâfah*. Contoh:

Sunnah sayyi'ah, nazrah 'âmmah, al-ahâdîts al-mawdû'ah, al-maktabah al-misriyah, al-siyâsah al-syar'îyah dan seterusnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matba'at Bûlâq, Hâshiyat Fath al-mu'în, Silsilat al-Ahâdîth al-Sahihah, Tuhfat al-Tullâb, l'ânat al-Tâlibîn, Nihâyat al- uşûl, Nasha'at al-Tafsir, Ghâyat al-Wusûl dan seterusnya.

Matba'at al-Amânah, Matba'at al-'Aşimah, Matba'at al- Istiqamah dan seterusnya.

Penulisan huruf besar dan kecil pada kata, *phrase* (ungkapan) atau kalimat yang ditulis dengan transliterasi Arab-Indonesia mengikuti ketentuan penulisan yang berlaku dalam tulisan. Huruf awal (*initial letter*) untuk nama diri, tempat, judul buku, lembaga dan yang lain ditulis dengan huruf besar.

Contoh:

*Jamâl al-Din al-Isnâwî, Nihâyat al-Sûfi Syarh Minhâj al-Wusûl ilâ 'Ilm al-Usûl (*Kairo*: Matba'at al-Adabîyah 1954); Ibn Taymiyah, Raf' al-Malâm 'an A'immat al-A'lâm (Damaskus: Manşûrat al-Maktabah al-Islâmî, 1932).*

Râbitat al-'Âlam al-Islâmî, Jam'îyah al-Rifq bi al-Hayawân, Hay'at Kibâr 'Ulama' Misr, Munazzamat al-Umam al- Muttahidah, Majmû'al-Lughah al-'Arabîyah.

Kata Arab yang diakhiri dengan *ya' mushaddadah* ditransliterasikan dengan î. Jika ya' mushaddadah yang masuk pada huruf terakhir sebuah kata tersebut diikuti ta' marbûtâh, maka transliterasinya adalah iyah. Sedangkan ya' mushaddadah yang terdapat pada huruf yang terletak di tengah sebuah kata ditransliterasikan dengan yy. Contoh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Al-Ghazâlî, al-Şan'â'nî, al-Nawawî, Wahhâbî, Sunnî Shî'î, Mişrî, al-Qushairi, Ibn Taymiyah, Ibn Qayyim al-Jawziyah, al- Ishtirâkîyah, sayyid, mu'ayyid, muqayyid dan seterusnya.

Kata depan (*preposition*) dan kata hubung (*conjungtion*) yang tidak terpisahkan seperti (bi) dan, ; (wa), (lâ) dan J (li/la) dihubungkan dengan kata yang jatuh sesudahnya dengan memakai tanda hubung (-). Contoh:

Bi-al-salam, bi-dhâtihi, wa-sallam, wa-al-'aşr, lâ-ta'lamûn, lâ-hijrah, li-man, la-kumm dan seterusnya.

Khusus kata J (li), apabila setelahnya ada Ji (adât al-ta'rif), maka ditulis langsung tanpa tanda hubung.Contoh: Lil-safi'i, lil-Ghazâlî, lil-nabîy, lil-mu'minîn dan seterusnya.

Kata (*ibn*/*bin*) ditulis dengan *ibn*, baik ketika berada di awal atau di tengah kalimat. Contoh:

Ibn Taymiyah, Ibn 'Abd al-Bârr, Ibn al-Athîr, Ibn Kathîr, Ibn Qudâmah, Ibn Rajab, Muḥammad Kathîr, Ibn Qudâmah, Ibn Rajab, Muḥammad ibn 'Abd Allâh, 'Umar ibn Al-Khaṭṭâb, Ka'ab ibn Malik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER i
HALAMAN JUDUL ii
LEMBAR PERSETUJUAN iii
DAFTAR ISI xv
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR GAMBAR xviii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
E. Definisi Istilah 10
F. Sistematika Penulisan 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA 14
A. Penelitian Terdahulu 14
B. Kajian Teori 21
1. Implementasi 21
2. *Ruqyah Syar'iyyah* 25
3. Kesehatan Mental 34
BAB III METODE PENELITIAN 40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 40
B. Lokasi Penelitian 41
C. Subyek Penelitian 41
D. Teknik Pengumpulan Data 42
E. Teknik Analisis Data 45
F. Teknik Keabsahan Data 48
G. Tahap-tahap Penelitian 49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 52
A. Gambaran Obyek Penelitian 52

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Penyajian Data dan Analisis 55
C. Pembahasan Temuan 67
BAB V PENUTUP 92
A. Kesimpulan 92
B. Saran 93
DAFTAR PUSTAKA 95
DAFTAR LAMPIRAN 99

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu 19
Tabel 4.1 Temuan Penelitian 67
Tabel 4.2 Periwayat Sanad Hadits..... 70

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Analisis Interaktif Miles dan Huberman 48
Gambar 4.1 Struktur Organisasi..... 54
Gambar 4.2 Implementasi *Ruqyah Syar'iyyah* Padepokan Asma' Bismillah 61
Gambar 4.4 I'tibar atau Sekema Sanad..... 72

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia hakekatnya menginginkan kehidupan yang baik, aman, nyaman dan tentram serta penuh kebahagiaan, meski kadangkala hal yang terjadi tidak sesuai dengan harapan. Perihal tersebut disebabkan berbagai dinamika yang dialami oleh manusia dalam kehidupannya termasuk didalamnya permasalahan yang silih berganti bahkan menumpuk.[1] Arni mengungkapkan bahwa adanya permasalahan tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap ketenangan jiwa sehingga dapat mengalami gangguan kesehatan mental, sehingga tidak jarang ditemui seorang yang sakit secara fisik diawali oleh faktor kejiwaan yang kurang sehat atau lebih dikenal dengan istilah *psychosomatic*.[2] Secara medis orang tersebut tidak sakit, namun faktanya menderita sakit misalnya sukar tidur, gelisah, kecemasan berlebih dan sebagainya.[3]

Febri mengutip pendapat Zakiah Darajat yang mengungkapkan bahwa kesehatan mental seorang manusia dapat dipengaruhi oleh perasaan resah, gelisah, kelabu, khawatir, cemas dan selalu merasa takut yang menjangkit manusia sehingga selalu meraskan kesultian dan berdampak terhadap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Lilik Lilik dan I Komang Mertayasa, "Esensi Tri Hita Karana Perspektif Pendidikan Agama," *Jurnal Bawi Ayah*, 10.2 (2019), 60–80 <https://doi.org/10.33363/ba.v10i2.373>.

[2] Arni dan Ihda Ihromi, "Implementasi Terapi Al-Qur'an sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Tasawuf," *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 4.3 (2025), 531–51 <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>.

[3] Zekrinaldi dan Muhammad Akbar Rosyidi Datmi, "Ruqyah dalam Mengatasi Stres Dan Kecemasan (Studi Living Hadis di Jam' iyyah Ruqyah Aswaja Kota Medan)," *Jurnal Ilmu Kewahyuan*, 7.2 (2024), 134–46 <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51900/shh.v7i2.23681>.

kesehatan jasmani dan menganggu kesehariannya.[4] Manusia yang sehat jiwanya dalam pandangan Islam, adalah manusia yang sanggup mengembangkan dan memanfaatkan seluruh potensi tersebut secara optimal menurut garis-garis yang telah ditentukan dalam syari'at. Sebaliknya berhentinya manusia dari pengembangan dan pemanfaatan potensi-potensi tersebut, mengindikasikan bahwa mereka adalah manusia yang sakit, baik jasmani maupun rohani.[5]

Masalah yang sering terjadi di masyarakat adalah masih banyaknya orang-orang yang beranggapan bahwa penderita gangguan mental hanya bisa sembuh dengan bantuan obat-obatan saja. Sehingga kebanyakan para penderita gangguan mental hanya dibawa kerumah sakit jiwa atau dipasung dirumah. Padahal kenyataannya ketika mereka merasa aman, damai dan mendapatkan perhatian serta bimbingan keagamaan yang cukup mereka bisa sembuh walaupun tidak bisa 100%.[6]

Metode *ruqyah* merupakan metode penyembuhan dalam Islam yang berhubungan dengan hati dan jiwa seseorang. Metode tersebut biasanya digunakan peruqyah dengan membacakan ayat-ayat suci Al-Quran dan beberapa doa-doa yang menenagkan hati dan jiwa. Metode *ruqyah* selain digunakan untuk media penyembuhan, bisa juga digunakan untuk motivasi dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[4] Agung Is Hardiyana Febry, "Mengenal Zakiah Daradjat dan Pemikirannya dalam Konsep Kesehatan Mental," *AL-Musyrif: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1.1 (2021), 60–86 <https://doi.org/10.38073/almusyrif.v4i1.473>.

[5] Arni, "Implementasi Ruqyah Syar 'iyah sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam," *Jurnal Studia Insania*, 9.1 (2021), 1–22 <https://doi.org/10.18592/jsi.v9i1.3923>.

[6] Muhammad Agung Riyaldi, "Implementasi Literasi Kesehatan Mental Pasien Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa Islam Jakarta," *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 9.2 (2023), 117–32 <https://doi.org/10.14710/lenpust.v9i2.49932>.

sebagai sarana dakwah Islam.[7] Hal tersebut secara teoritik merupakan ajakan kepada orang-orang (individu, kelompok, masyarakat dan bangsa) menuju jalan Allah. Seperti firman Allah

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: "Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk" (Q.S. an-Nahl : 125).[8]

Masalah yang sering dihadapi oleh kebanyakan manusia datang secara silih berganti dan terkadang mereka sendiri yang tidak kuat menerimanya. Hal itu tidak menutup kemungkinan akan mengganggu kestabilan mental seseorang. Sehingga diperlukan pemulihan kesehatan mentalnya. Salah satunya adalah dengan metode *ruqyah*.[9] Metode *ruqyah* yang merupakan metode penyembuhan dalam Islam yang berhubungan dengan hati dan jiwa seseorang yang dilakukan dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an dan do'a-do'a. Namun ada juga metode *ruqyah* yang tidak sesuai dengan anjuran agama, sehingga termasuk dalam kemusyrikan. Maka bagi orang yang hendak melakukan *ruqyah* harus benar-benar mengetahui latar belakang seorang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[7] Zainurrofieq, *Al-Ma'tsurat*, III (Jakarta Timur: Spirit Media, 2014). 94

[8] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Edisi Peny (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019). 281

[9] Khairullah, Faizal, dan Fariza Makmun, "Terapi Al- Qur' an : Studi Living Al- Qur ' an tentang Metode Ruqyah Syar ' iyyah," *AT-TIBYAN: Journal Of Qur'an and Hadis Studies*, 6.2 (2023), 95–109.

peruqyah dan tempat terlaksananya *ruqyah* bahkan pengaplikasiannya sehingga dapat terhindar dari perilaku syirik.[10]

Perihal pelaksanan *ruqyah* tersebut mengacu terhadap hadits yang datangnya dari ‘Aisyah -radhiallahu ‘anha, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَأَبُو كُرَيْبٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ, قَالَ إِسْحَاقُ أَخْبَرَنَا وَقَالَ أَبُو بَكْرٍ، وَأَبُو كُرَيْبٍ وَاللَّفْظُ لَهُمَا, حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، عَنْ مِسْعَرٍ، حَدَّثَنَا مَعْبَدُ بْنُ خَالِدٍ، عَنِ ابْنِ شَدَّادٍ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم كَانَ يَأْمُرُهَا أَنْ تَسْتَرْقِيَ مِنَ الْعَيْنِ

Artinya: “Diriwayatkan kepada kami oleh Abu Bakr bin Abi Shaybah, Abu Kurayb, dan Ishaq bin Ibrahim. Ishaq berkata, “Dia menceritakan kepada kami,” dan Abu Bakr berkata, dan Abu Kuraib dan redaksi dari keduanya, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Bishr, dari Mis’ar, Ma’bad bin Khalid menceritakan kepada kami, dari Ibn Shaddad, dari Aisyah, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkannya untuk melakukan ruqyah terhadap ‘ain (dampak dari kejahatan mata)”. (HR. Muslim No. 2195).[11]

Berdasarkan dari hadits terebut, dapat diketahui bahwa *Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam* memerintahkan untuk melakukan *ruqyah* terhadap ‘ain (dampak dari kejahatan mata) untuk menyembuhkan penyakit yang disebabkan oleh pandangan mata yang disertai rasa iri atau kekaguman yang berlebihan tanpa mengingat Allah. Penyakit 'ain itu nyata (haq) dan dapat berdampak secara fisik maupun mental. Selanjutnya hadits tersebut juga diperkuat dengan sabda Nabi berikut;

وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ، يَقُولُ أَرْخَصَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم فِي رُقْيَةِ الْحَيَّةِ لِبَنِي عَمْرٍو . قَالَ أَبُو الزُّبَيْرِ

[10] Musdar Bustaman Tambusai, *Buku Pintar Jin, Sihir dan Ruqyah Syar’iyyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010).

[11] Muhammad Nashiruddin Al-Bani, *Ringkasan Shahih Muslim* (Jakarta: Gema Insani press, 2005). 711

وَسَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ، يَقُولُ لَدَغَتْ رَجُلاً مِنَّا عَقْرَبٌ وَنَحْنُ جُلُوسٌ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم . فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرْقِي قَالَ " مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَنْفَعَ أَخَاهُ فَلْيَفْعَلْ

Artinya: "Dan Muhammad bin Hatim menceritakan kepadaku, bahwa Rauh bin Ubada menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abu al-Zubair memberitahuku bahwa ia mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengizinkan ruqyah ular bagi Bani Amr." Abu al-Zubair berkata, "Dan aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata, 'Seekor kalajengking menggigit seorang di antara kami saat kami sedang duduk bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.' Lalu seorang pria berkata, "Wahai Rasulullah, saya menggunakan ruqyah (untuk menyembuhkan efek sengatan)." Beliau menjawab, "Barangsiapa di antara kalian yang mampu memberi manfaat kepada saudaranya, hendaklah ia melakukannya."(HR. Muslim No. 2199).[12]

Hadits selanjutnya yang menerangkan tentang *ruqyah* sebagai berikut;

حَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الأَشْجَعِيِّ، قَالَ كُنَّا نَرْقِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ تَرَى فِي ذَلِكَ فَقَالَ " اعْرِضُوا عَلَىَّ رُقَاكُمْ لاَ بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ.

Artinya: "Diriwayatkan kepadaku oleh Abu al-Thahir, yang menceritakan kepada kami dari Ibn Wahb, Mu'awiyah ibn Salih memberitahukan kepadaku, dari 'Abdur-Rahman ibn Jubayr, dari ayahnya, dari 'Auf ibn Malik al-Asyja'iy, yang berkata: "Kami biasa melakukan ruqyah pada masa jahiliyah sebelum Islam, lalu kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa pendapatmu tentang hal itu?' Beliau menjawab, "Tunjukkanlah kepadaku ruqyahmu, tidak ada masalah dalam ruqyah selama tidak ada syirik di dalamnya. (HR. Muslim No. 2200).[13]

Hadits selanjutnya yang menerangkan tentang *ruqyah* yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut;

حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلَالٍ الصَّوَّافُ, حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ, عَنْ أَبِي نَضْرَةَ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ, أَنَّ جِبْرَائِيلَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ اشْتَكَيْتَ؟ فَقَالَ نَعَمْ

[12] Al-Bani. *Ringkasan Shahih Muslim.* 713
[13] Al-Bani. *Ringkasan Shahih Muslim.* 715

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

.قَالَ بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ. مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ. مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ أَوْ حَاسِدٍ اللَّهُ يَشْفِيكَ. بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ

Artinya: "Menceritakan kepada kami Bisyr bin Hilal ash-Shawwaf menceritakan kepada kami 'Abdul Warits dari 'Abdul Aziz bin Shuhaib, dari Abi Nadhrah, dari Abi Sa'id bahwasanya malaikat Jibril pernah mendatangi Nabi Muhammad SAW seraya berkata, "Hai Muhammad, apakah kamu sakit?" Rasulullah SAW menjawab, "ya. Aku sakit." Lalu Jibril meruqyah beliau dengan mengucapkan, "Dengan nama Allah aku meruqyahmu dari segala sesuatu yang menyakitimu dan dari kejahatan segala makhluk atau kejahatan mata yang dengki. Allahlah yang menyembuhkanmu. Dengan nama Allah aku meruqyahmu." (H.R. Ibnu Majah. No. 3514).[14]

Berdasarkan beberapa ayat Al-Qur'an dan hadits nabi tersebut dapat diketahui bahwa implementasi praktek *ruqyiah* yang diperbolehkan oleh Nabi yakni hanya sebatas pada *ruqyah syar'iyyah* sedangkan *ruqyah* yang mengandung kemusyrikan maka dilarang melaksanakannya. Perihal tersebut sangat menarik dan juga sangat penting dilakukan untuk berdakwah dan dalam menggerakan keilmuan Islam dalam bimbingan konseling maupun terapi psikis. Atas dasar indikator ini, studi kasus ini menjadikan masalah terapi *ruqyah syar'iyyah* menjadi fokus analisis dan penelitian yang hendak dilaksanakan ini.

Padepokan Asma' Bismillah merupakan tempat pengomabatan non medis yang ada di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dengan menyediakan jasa pelayanan kepada masyarakat sekitar dalam pendidikan agama, memiliki program praktek sosial dan konseling kemasyarakatan atau biasa dalam sebuah praktek *ruqyah*, memberikan terapi pada pasien sakit yang dilakukan sesuai

[14] Abu Abdullah Muhammad bin Yazid (Ibnu Majah) Al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah, Tenerjemah*, ed. oleh Abdul Hayyie Al-Kattani, Muhammad Mukhlisin, dan Andri Wijaya, I (Depok: Gema Insani Press, 2016). Juz 4. 290

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

dengan ketentuan keislaman. Peneliti memilih *ruqyah syar'iyyah* di Padepokan Asma' Bismillah sebagai tempat melakukan penelitian. Yang mendasari meneliti di tempat ini pertama , teoritis-normatif, yakni dalam prakteknya di tempat ini menerapkan pengobatan atau penyembuhan fisik dan non fisik dan gangguan kejiwaan dengan metode *ruqyah syar'iyyah* yang disunnahkan, sehingga studi kasus bisa mengetahui bagaimana tatacara tahapan pelaksanaan *ruqyah syar'iyyah* yang sebenarnya.

Metode penyembuhan dengan menggunakan *ruqyah* yang dilakukan di Padepokan Asma' Bismillah sebenarnya sudah lama diterapkan, hanya saja belum banyak masyarakat yang mengetahuinya. Membuat masyarakat sekitar masih takut untuk membawa anggota keluarganya berobat di Padepokan tersebut. Padahal, kehadiran Padepokan Asma' Bismillah diharapkan dapat membantu mereka yang mempunyai keluarga dengan kondisi mental yang terganggu. Adanya Padepokan Asma' Bismillah ini para penderita gangguan mental bisa mendapatkan bimbingan rohani yang cukup dengan diarahkan dan dituntun langsung oleh Kyai Abdul Rohim Malik.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa kebanyakan pasien yang berada di Padepokan Asma' Bismillah ini adalah pasien penderita gangguan mental yang disebabkan oleh faktor ekonomi. Beban ekonomi yang semakin meningkat membuat mereka menjadi depresi dan tertekan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai metode *Ruqyah Syar'iyyah* terhadap kesehatan mental. Penelitian kali ini, peneliti akan melakukannya di Padepokan Asma' Bismillah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, karena peneliti menganggap permasalahan ini layak untuk diteliti.[15]

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian tersebut, penelitian ini berfokus terhadap beberapa poin berikut;

1. Bagaimana Kualitas Hadits tentang *Ruqyah Syar'iyyah* di Padepokan Asma' Bismillah dalam menyembuhkan Kesehatan Mental?
2. Bagaimana implementasi *Ruqyah Syar'iyyah* di Padepokan Asma' Bismillah dalam menyembuhkan Kesehatan Mental?
3. Bagaimana pemahaman pengurus Padepokan Asma' Bismillah dan Masyarakat terkait Hadits *Ruqyah Syar'iyyah*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut;

1. Mengetahui kualitas Hadits tentang *Ruqyah Syar'iyyah* di Padepokan Asma' Bismillah dalam menyembuhkan Kesehatan Mental
2. Mengetahui implementasi *Ruqyah Syar'iyyah* di Padepokan Asma' Bismillah dalam menyembuhkan Kesehatan Mental
3. Mendeskripsikan pemahaman pengurus Padepokan Asma' Bismillah dan Masyarakat terkait Hadits *Ruqyah Syar'iyyah*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[15] Observasi, Padepokan Asma' Bismillah, 04 Februari 2026

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan beberapa kemanfaatan sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah pengetahuan dalam melakukan penelitian secara langsung sehingga dapat menambah wawasan keilmuan. Hasil penelitian ini di harapkan menjadi bahan informasi positif dan memberikan kontribusi keilmuan kepada semua pihak, terutama kepada masyarakat umum terkait dengan *Ruqyah Syar'iyyah* di Padepokan Asma' Bismillah

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Hasil penelitian yang di dapat menjadi salah satu informasi yang nantinya dapat di jadikan percontohan dalam melaksanakan dan meningkatkan pengetahuan serta pengobatan terkait dengan *Ruqyah Syar'iyyah* sebagai bagian dari kegiatan keagamaan dan menjadikan lebih agamis dan terhindar dari kemusyrikan.

   b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan calon peneliti yang akan mendatang sehingga dapat mengembangkan penelitian terkait dengan *Ruqyah Syar'iyyah*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi alternatif referensi bagi peneliti berikutnya sebagai kemungkinan dilakukannya pengembangan penelitian yang serupa namun pada kajian materi yang berbeda.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan kumpulan berbagai konsep kunci yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Keberadaan istilah tersebut sebagai bentuk upaya untuk dapat meminimalisir terjadinya kesalah pahaman pemaknaan sebagaimana yang dimaksudkan oleh peneliti. Perihal tersebut, adanya definisi istilah diharapkan dapat menghadirkan bantuan serta mempermudah peneliti untuk dapat menjabarkan atau mendeskripsikan berbagai makna istilah yang terdapat pada penelitian ini kepada para para civitas akademis.

Adapun berbagai istilah yang hendak dipertegas dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu perbuatan yang mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain. Implementasi yang dimaksud dalam hal ini adalah untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh satu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Perihal tersebut implementasi dapat diartikan sebagai suatu proses penyaluran ide, program atau seperangkat aktivitas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

baru dalam suatu praktik demi mencapai atau mengharapkan suatu perubahan dari suatu tindakan yang dilaksanakan.

2. *Ruqyah Syar'iyyah*

Ruqyah merupakan suatu perilaku membaca bacaan al-Qur'an dengan harapan memohon kesembuhan kepada Allah SWT. Sedangkan jika terdapat sajak bacaan yang dibacakan saat *ruqyah* dan tidak dapat dipahami maknanya secara jelas dan memiliki kecenderungan terhadap kekufuran maka perilaku tersebut dilarang. *Ruqyah Syar'iyyah* merupakan bacaan atau doa yang dibacakan untuk memohon kesembuhan. Sedangkan menurut syariat Islam *ruqyah* adalah bacaan yang terdiri dari ayat-ayat Al-Quran dan Sunah untuk memohon kesembuhan kepada Allah SWT bagi setiap orang yang sakit

3. Kesehatan Mental

Kesehatan mental merupakan pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi, bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga membawa kepada kebahagiaan diri dan orang lain, serta terhindarnya dari gejala-gejala gangguan jiwa (*neurose*) dan dari gejala-gejala penyakit jiwa (*psikose*).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan suatu kerangka penelitian dan menindak lanjuti penelitian selanjutnya, maka peneliti akan menguraikan pembahasan agar memiliki alur logika yang jelas dan sistematik agar lebih mudah dipahami

sebagaimana yang terdapat dalam pedoman penyusunan karya tugas akhir berikut.[16]

Pada bab pertama, pendahuluan yang berisi uraian tentang konteks penelitian, fokus masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, definisi istilah/operasional, dan sistematika pembahasan. Fungsi dari bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam penulisan karya tugas akhir.

Bab kedua, memaparkan kajian kepustakaan terkait kajian terdahulu serta literatur yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian yang sejenis yang telah diteliti sebelumnya, dan kemudian teori yang berkaitan dengan Implementasi *Ruqyah Syar'iyyah* Terhadap Kesehatan Mental (Studi *Living* Hadits Padepokan Asma' Bismillah). Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab selanjutnya yang tidak lain tujuannya adalah untuk menganalisa penelitian. Bab ini juga berisi gambaran umum tentang makna implementasi, *Ruqyah Syar'iyyah* dan Kesehatan Mental.

Bab ketiga merupakan bab yang membahas tentang penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat merupakan paparan data dan analisis serta temuan penelitian. Bab ini membahas tentang paparan data penelitian yang telah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[16] Tim Penyusun, *PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN KHAS Jember, 2022).

dilakukan dan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan tentang Implementasi *Ruqyah Syar'iyyah* Terhadap Kesehatan Mental (Studi *Living* Hadits Padepokan Asma' Bismillah) serta menerapkan metode penelitian yang telah tertulis dalam bab ketiga yang selanjutnya dilakukan pembahasan temuan penelitian dengan mengaitkan terhadap teori yang terdapat dalam bab dua.

Bab kelima merupakan kesimpulan dari penelitian tentang Implementasi *Ruqyah Syar'iyyah* Terhadap Kesehatan Mental (Studi *Living* Hadits Padepokan Asma' Bismillah).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini sebagai berikut;

1. Penelitian Khairullah, Faizal, dan Fariza Makmun, Tahun 2023. Berjudul "Terapi Al-Qur' an : Studi *Living* Al-Qur' an tentang Metode *Ruqyah Syar'iyyah*".[17] Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, Praktek resepsi Quar'anic Healing pada QHI terhadap al-Qur'an tergolong dalam *ruqyah syar'iyyah*. Kedua, pe-ruqyah dan klien memahami *ruqyah* sebagai bentuk meresepsi al-Qur'an yang diyakini memiliki kekuatan supranatural yang dapat menyembuhkan penyakit baik psikis maupun fisik. Dari perspektif dakwah, dalam proses *ruqyah* massal terbangun jaringan social antara peruqyah dan klien. Ketiga, praktek resepsi al-Qur'an dalam proses *ruqyah* mampu membentuk pribadi-pribadi yang ta'at kepada Allah SWT.

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan yakni terdapat pada *Ruqyah Syar'iyyah*. Sedangkan perbedaanya yakni terdapat pada metode pendekatan yang diimplementasikan dalam penelitian, yang mana pada penelitian relevan mengimplementasikan

[17] Khairullah, Faizal, dan Makmun. Terapi Al- Qur' an : Studi Living Al- Qur ' an tentang Metode Ruqyah Syar ' iyyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

metode *living* Qur'an, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode *living* hadits yang berimplikasi terhadap kesehatan mental.

2. Penelitian Zekrinaldi dan Muhammad Akbar Rosyidi Datmi, Tahun 2023. "*Ruqyah* dalam Mengatasi Stres Dan Kecemasan (Studi *Living* Hadis di Jam' iyyah *Ruqyah* Aswaja Kota Medan).[18] Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan *Jam'iyyah Ruqyah* Aswaja semua nya sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rosulullah yang tidak mengandung kesyirikan di dalamnya. Banyak pasien atas izin Allah SWT sembuh dari penyakit setelah di *Ruqyah* oleh praktis *Ruqyah Jam'iyyah* Aswaja. Perlu diperhatikan kembali sebagai pasien ketika ingin di *Ruqyah* bahwa yang menyembuhkan bukan lah Al-Qur'an tapi Allah SWT.

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan yakni terdapat pada *Ruqyah Syar'iyyah* dengan pendekatan hadits Nabi. Sedangkan perbedaanya yakni terdapat pada subyek dan obyek penelitian yang berimplikasi terhadap kesehatan mental.

3. Penelitian Permata Puncak, Tahun 2024 Berjudul "Penggunaan Ayat Ayat *Ruqyah* Terhadap Orang yang Kerasukan Jin pada Komunitas *Ruqyah Syar'iyyah* Al-Haq Bengkulu (Studi *Living* Qur'an)".[19] Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Pertama Tim *Ruqyah Syar'iyyah*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[18] Zekrinaldi dan Datmi. Ruqyah dalam Mengatasi Stres Dan Kecemasan (Studi Living Hadis di Jam' iyyah Ruqyah Aswaja Kota Medan)

[19] Permata Puncak, "Penggunaan Ayat Ayat Ruqyah Terhadap Orang Yang Kerasukan Jin Pada Komunitas Ruqyah Syar'iyyah Al-Haq Bengkulu (Studi Living Qur'an)," *UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*, 2024.

Al-Haq Bengkulu, sebelum melaksanakan *ruqyah* perlu ada beberapa metode yang harus dilakukan dengan cara meruqyah air dengan *ruqyah syar'iyyah*, dengan teknik 3B (Benteng, Bakar, Buang), Teknik tempelan, dan tadzkitaunnufus. Kedua Ayat-ayat yang digunakan dalam *ruqyah* berasal dari AlQur'an yakni: surah Al-Fatihah, Al-Baqarah ayat 1-5, Al- Baqarah ayat 255, (ayat kursi) Al-Baqarah ayat 102, Al-Baqarah ayat 284-286, Ali-Imran ayat 1-5, Al-A'raf ayat 54-56 dan ayat 117-119, Yunus ayat 79-82, Thaha ayat 65-69. Ketiga Respon pasien *ruqyah* memiliki kesan yang mendalam ke dalam diri mereka. Sebelum mengenal *ruqyah Syar'iyyah* Al-Haq Bengkulu kehidupan pasien tidak memiliki kenyamanan, ketentraman, gelisah, tauhid bercampur kesyirikan, iman lemah, emosi tidak stabil, berani berlaku curang, kurang ikhlas dalam beramal terlalu yakin pada diri sendiri (ego), tidak teguh pendirian dan selalu menilai sesuatu dilihat dari keutungan materi. Setelah mengenal dan menekuni *ruqyah* hidup nyaman, tentram, damai, bersemangat, iman meningkat, tauhid menjadi bersih dari kesyirikan, emosi stabil, beramal ikhlas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan yakni terdapat pada *Ruqyah Syar'iyyah*. Sedangkan perbedaanya yakni terdapat pada metode pendekatan yang diimplementasikan dalam penelitian, yang mana pada penelitian relevan mengimplementasikan metode *living* Qur'an, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode *living* hadits yang berimplikasi terhadap kesehatan mental.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Penelitian Nuruddin Al Indunissy, Novariza Fitrianti, dan Andik Isdianto, Tahun 2025. "Efektivitas Surat Al-Baqarah dalam Praktik *Ruqyah Syar'iyyah* untuk Gangguan Sihir, Jin, Rumah dan Kesehatan Mental".[20] Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat-ayat kunci dalam Surat Al- Baqarah seperti Ayat Kursi dan dua ayat terakhir memiliki peran signifikan dalam perlindungan spiritual, penangkal sihir, dan pengusiran jin dari rumah. QS. Yunus 10:57 dan QS. Al-Isra' 17:82 menegaskan dimensi syifa' Al-Qur'an sebagai penyembuh hati dan pikiran. Terapi ini juga berdampak positif pada stabilitas emosi, ketenangan batin, serta penguatan keimanan. Dengan demikian, Surat Al-Baqarah merupakan media terapi Qur'ani yang komprehensif dan sangat relevan untuk diterapkan sebagai bagian dari pengobatan Islam integratif. Artikel ini merekomendasikan penerapan *ruqyah* berbasis Surat Al-Baqarah sebagai solusi spiritual dalam menangani gangguan sihir, pemulihan kesehatan mental, dan perlindungan rumah secara Islami.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan yakni terdapat pada *Ruqyah Syar'iyyah*. Sedangkan perbedaanya yakni terdapat pada metode pendekatan yang diimplementasikan dalam penelitian, yang mana pada penelitian relevan mengimplementasikan metode *living* Qur'an untuk Gangguan Sihir, Jin, Rumah dan Kesehatan

[20] Nuruddin Al Indunissy, Novariza Fitrianti, dan Andik Isdianto, "Efektivitas Surat Al-Baqarah dalam Praktik Ruqyah Syar'iyyah untuk Gangguan Sihir, Jin, Rumah dan Kesehatan Mental," *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 1.2 (2025), 280–92 <https://doi.org/https://doi.org/10.62567/ijis.v1i2.933>.

Mental, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode *living* hadits dan hanya berfokus terhadap kesehatan mental.

5. Penelitian Nisa Ghina Raudhatul Jannah dan Munirah, Tahun 2025. "*Living* Al-Qur'an dalam Tradisi *Ruqyah* di Pondok Pesantren Syifaul Qulub Palangka Raya.[21] Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembacaan ayat- ayat *ruqyah* dilaksanakan secara rutin dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an tertentu tanpa disertai ritual tambahan. Praktik ini diresepsi sebagai sarana ketenangan batin, perlindungan spiritual, dan pembinaan kedisiplinan santri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tradisi pembacaan ayat-ayat *ruqyah* merupakan bentuk resepsi performatif Al-Qur'an yang menghidupkan ayat-ayat suci dalam kehidupan keagamaan santri.

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan yakni terdapat pada *Ruqyah Syar'iyyah*. Sedangkan perbedaanya yakni terdapat pada metode pendekatan yang diimplementasikan dalam penelitian, yang mana pada penelitian relevan mengimplementasikan metode *living* Qur'an yang berlokasi di Pondok Pesantren Syifaul Qulub Palangka Raya, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode *living* hadits yang berimplikasi terhadap kesehatan mental yang berlokasi di Padepokan Asma' Bismillah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[21] Nisa Ghina Raudhatul Jannah dan Munirah, "Living Al-Qur'an dalam Tradisi Ruqyah di Pondok Pesantren Syifaul Qulub Palangka Raya," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (JIQTA)*, 4.2 (2025), 132–44 <https://doi.org/https://doi.org/10.36769/jiqta.v4i2.1463 LIVING>.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Khairullah, Faizal, dan Fariza Makmun, 2023. Terapi Al-Qur' an : Studi *Living* Al-Qur' an tentang Metode *Ruqyah* Syar' iyyah	Praktek resepsi Quar'anic Healing pada QHI terhadap al-Qur'an tergolong dalam *ruqyah syar'iyyah*. Kedua, pe-*ruqyah* dan klien memahami *ruqyah* sebagai bentuk meresepsi al-Qur'an yang diyakini memiliki kekuatan supranatural yang dapat menyembuhkan penyakit baik psikis maupun fisik.	*Ruqyah Syar'iyyah*	Prespektif Penelitian. Pendekatan penelitian, Subyek dan Obyek penelitian
2	Zekrinaldi dan Muhammad Akbar Rosyidi Datmi, 2023. "*Ruqyah* dalam Mengatasi Stres Dan Kecemasan (Studi *Living* Hadis di Jam' iyyah *Ruqyah* Aswaja Kota Medan).	Metode yang digunakan Jam'iyyah *Ruqyah* Aswaja semua nya sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rosulullah yang tidak mengandung kesyirikan di dalamnya.	*Ruqyah Syar'iyyah* dan *Living* Hadits	Subyek dan Obyek penelitian
3	Permata Puncak, 2024 "Penggunaan Ayat Ayat *Ruqyah* Terhadap Orang yang Kerasukan Jin pada Komunitas *Ruqyah Syar'iyyah* Al-Haq Bengkulu (Studi *Living* Qur'an)".	Sebelum melaksanakan *ruqyah* perlu ada beberapa metode yang harus dilakukan dengan cara meruqyah air dengan *ruqyah syar'iyyah*, dengan teknik 3B (Benteng, Bakar, Buang), Teknik tempelan, dan tadzkitaunnufus menggunakan metode *living* Qur'an sehingga pasien	*Ruqyah Syar'iyyah*	Pendekatan penelitian, Subyek dan Obyek penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

		ruqyah memiliki kesan yang mendalam ke dalam diri mereka.		
4	Nuruddin Al Indunissy, Novariza Fitrianti, dan Andik Isdianto, 2025. Efektivitas Surat Al-Baqarah dalam Praktik *Ruqyah Syar'iyyah* untuk Gangguan Sihir, Jin, Rumah dan Kesehatan Mental	Penerapan *ruqyah* berbasis Surat Al-Baqarah sebagai solusi spiritual dalam menangani gangguan sihir, pemulihan kesehatan mental, dan perlindungan rumah secara Islami.	*Ruqyah* Syar' iyyah dan Kesehatan mental	Pendekatan penelitian, Subyek dan Obyek penelitian
5	Nisa Ghina Raudhatul Jannah dan Munirah, Tahun 2025. "*Living* Al-Qur'an dalam Tradisi *Ruqyah* di Pondok Pesantren Syifaul Qulub Palangka Raya	Tradisi pembacaan ayat-ayat *ruqyah* merupakan bentuk resepsi performatif Al-Qur'an yang menghidupkan ayat-ayat suci dalam kehidupan keagamaan santri	*Ruqyah Syar'iyyah*	Pendekatan penelitian, Subyek dan Obyek penelitian

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026

Mengacu terhadap hasil tabel yang terdapat pada penelitian terdahulu diatas, dapat diketahui bahwa terdapat persamaan yakni berkaitan dengan *Ruqyah Syar'iyyah* yang mayoritas dilaksanakan dengan pendekatan ayat-ayat al-Qur'an (*Living* Qur'an), sehingga pada penelitian ini mengkaji terhadap *Ruqyah Syar'iyyah* dengan pendekatan Hadits (*Living* Hadits) terhadap kesehatan mental pasien yang diruqyah sebagaimana konsep yang telah dilaksanakan pada zaman Nabi Muhammad terdahulu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

B. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan istilah kata dari Bahasa inggris "*to implement*" yang berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi dapat diartikan sebagai suatu proses penyaluran ide, program atau seperangkat aktivitas baru dalam suatu praktik demi mencapai atau mengharapkan suatu perubahan dari suatu tindakan yang dilaksanakan.[22] Sipuan mengungkapkan bahwa implementasi merupakan proses mentransformasikan suatu rangakain rencana kedalam sebuah praktek.[23]

Grindle memberikan pandangan bahwa tugas implementasi yaitu membentuk ikatan yang memudahkan suatu tujuan dapat terealisasikan sebagai dampak dari suatu kegiatan.[24] Kemudian Kurniawan mengutip pendapat dari Van Meter Horn yang mengungkapkan secara lebih spesifik bahwa implementasi, yaitu "*those action by public or private individuals (or group) that are directed at the achievement of objectives set forth in the prior policy decisions*" artinya bahwa implementasi merupakan tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[22] Yayu Emelia, "Studi Kasus : Implementasi Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam," *RES : Review of Education Studies*, 1.1 (2024), 22–42.

[23] Sipuan Sipuan et al., "Perencanaan, Implementasi, Dan Evaluasi Profesi," *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09.January (2023), 373–84 <https://doi.org/10.37905/aksara.9.1.373-384.2023>.

[24] Merilee S. Grindle, *Politics and Policy Implementation in the Third World* (New Jersey: Princeton University Press, 2017). 141

kelompok yang diarahkan agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah keputusan kebijakan sebelumnya.[25]

Mulyasa berpendapat, implementasi juga merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga bisa memberikan dampak berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan dan nilai sikap.[26] Implementasi disamping dipandang sebagai sebuah proses, implementasi juga dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi dan senantiasa melahirkan adanya perubahan kearah inovasi atau perbaikan, implementasi dapat berlangsung terus menerus sepanjang waktu. Sanjaya mengemukakan bahwa proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.[27]

b. Tahap -Tahap Implementasi

1) Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan adalah salah satu fungsi aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan alat atau sarana prasarana guna menunjang keberlangsungan suatu program.[28]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[25] Riki Kurniawan, M Benny Alexandri, dan Heru Nurasa, "Implementasi Kebijakan Model Van Meter Dan Van Horn Di Indonesia," *RESPONSIVE: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*, 1.1 (2018), 34–38 <https://doi.org/10.24198/responsive.v1i1.19098>.

[26] H. Enco Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). 93

[27] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018). 22

[28] Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. 23*

Arifudin mengungkapkan perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, informasi finansial, metode dan waktu untuk memaksimalisasi efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan.[29]. Menurut George R. Terry perencanaan ialah proses dasar yang digunakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.[30]

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Senada dengan pendapat Nur Dhuka yang menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan apa-apa yang telah direncanakan.[31] Menurut George R. Terry pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran.[32]

Rusman berpendapat bahwa pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan pelaksanaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[29] Moh. Arifudin, Fathma Zahara Sholeha, dan Lilis Fikriya Umami, "Planning (Perencanaan) dalam Manajemen Pendidikan Islam," *MA' ALIM: Jurnal pendidikan Islam*, 2.2 (2021), 146–60 <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>.

[30] George R. Terry, *Dasar-dasar Manajemen*, ed. oleh Bungasari Fatmawati, Edisi Revi (Jakarta: Sinar Grafika, 2019). 41

[31] Moh Nur Dhuka, "Perencanaan strategis mutu pendidikan agama islam," *JIEMAR; Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3.5 (2022), 287–98 <https://doi.org/10.7777/jiemar.v3i4.420>.

[32] Terry. *Dasar-dasar Manajemen.* 135

adalah kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.[33] Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan detail, penerapannya biasanya dilakukan setelah perencanaan yang sudah dianggap siap untuk dilaksankan. Pelaksanaan juga diartikan sebagai penerapan

3) Evaluasi

Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam pengambilan keputusan.[34] Menurut Rusman evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur sampai sejauh mana hasil-hasil yang telah dicapai berdasarkan atas rencana yang telah ditetapkan.[35] Menurut George R. Terry evaluasi berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.[36]

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang untuk mengetahui informasi tentang pelaksanaan program dan informasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[33] Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018). 61

[34] Suharsimi Arikunto, Supardi, dan Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*, ed. oleh Suryani (Jakarta: Bumi Aksara, 2021). 132

[35] Rusman. Model-model Pembelajaran.93

[36] Terry. *Dasar-dasar Manajemen.* 211

tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan. Evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatifalternatif keputusan

2. *Ruqyah Syar'iyyah*

a. Pengertian *Ruqyah Syar'iyyah*

Ruqyah secara etimologi berarti permohonan perlindungan atau ayat-ayat, dzikir-dzikir dan doa-doa yang dibacakan kepada orang yang sakit.[37] Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Rukiah atau *Ruqyah* berarti segala yang berhubungan dengan pesona (gunaguna, dan lain-lain).[38]

Menurut terminologi, terdapat berbagai rumusan tentang *Ruqyah*, hal ini sebagaimana dikemukakan Hasan Ismail bahwa *Ruqyah* adalah melafadzkan amalan doa ke orang atau sebuah tempat bertujuan mengusir jin yang mengganggu *ruqyah* itu.[39] *Ruqyah* secara istilah menurut Rahimi adalah mantera atau jampi-jampi yang dibacakan oleh seseorang untuk mengobati penyakit, menghilangkan gangguan jin, sihir atau untuk perlindungan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dan doa-doa yang bersumber dari Rasulullah SAW.[40]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[37] Zainurrofieq. Al-Ma'tsurat, 94

[38] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa)Kamus saku digital, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)," *Digital Ocean*, 2025 <https://kbbi.web.id/rukiah>.

[39] M.H.M. Hasan Ismail, *Ruqyah dalam Shahih Bukhari. Terjemah. M. Yudi Atok* (Surakarta: Aulia Press, 2016). 2

[40] M.H. Rahimi, *Terapi Ruqyah untuk Mengobati Berbagai Penyakit dan Gangguan Sihir* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2006).

Menurut Ibnu Tin, *ruqyah* adalah kalimat perlindungan atau asma Allah merupakan obat rohaniah. Kalau diucapkan melalui lisan orang saleh, niscaya akan mendatangkan kesembuhan dengan izin Allah.[41] Sedangkan menurut Ibnu Mas'ud *Ruqyah Syar'iyyah* adalah tindakan membaca mantera-mantera, dan tindakan tersebut diperbolehkan apabila tidak memiliki jejak syirik. *Ruqyah* juga dinamakan dengan Azaa'im, yang dikenal dalam istilah bahasa Indonesia dengan azimat-azimat. *Ruqyah* seperti inilah yang tidak disyariatkan dalam Islam, bahkan diharamkan. Karena praktek-praktek seperti ini dapat membawa kita syirik kepada Allah.[42]

Syaikh Al-Bani mengungkapkan bahwa *ruqyah* merupakan suatu perilaku membaca bacaan al-Qur'an dengan harapan memohon kesembuhan kepada Allah SWT. Sedangkan jika terdapat sajak bacaan yang dibacakan saat *ruqyah* dan tidak dapat dipahami maknanya secara jelas dan memiliki kecenderungan terhadap kekufuran maka perilaku tersebut dilarang.[43]

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Ruqyah Syar'iyyah* adalah bacaan atau doa yang dibacakan untuk memohon kesembuhan. Sedangkan menurut syariat Islam *ruqyah* adalah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[41] Abd Wahid et al., "Analisis Living Quran Dalam Amalan Ruqyah Shar ' iyah di Madat Aceh Timur Provinsi Aceh," *Online Journal of Research in Islamic Studies*, 10.2 (2023), 17–38 <https://doi.org/https://doi.org/10.22452/ris.vol10no2.2>.

[42] Ngato'ilah Al-Mugito, Ahmad Mustofa, dan Abu Nadlir, "Terapi Ruqyah Aswaja dalam Penyembuhan Penyakit Non-Medis; Respon terhadap Q.S. Yunus: 57," *Journal Syntax Idea*, 7.03 (2025), 487–98 <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/syntaxidea.v7i3.12732>.

[43] Tambusai. 259

bacaan yang terdiri dari ayat-ayat Al-Quran dan Sunah untuk memohon kesembuhan kepada Allah SWT bagi setiap orang yang sakit.

b. Landasan Hukum *Ruqyah Syar'iyyah*

Landasan syar'i tentang ruqyah yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan hukum implementasinya sebagai berikut;

وَلَوْ جَعَلْنٰهُ قُرْاٰنًا اَعْجَمِيًّا لَّقَالُوْا لَوْلَا فُصِّلَتْ اٰيٰتُهٗ ۗءَاَعْجَمِيٌّ وَّعَرَبِيٌّ ۗقُلْ هُوَ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا هُدًى وَّشِفَاۤءٌ ۗوَالَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ فِيْٓ اٰذَانِهِمْ وَقْرٌ وَّهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗاُولٰۤىِٕكَ يُنَادَوْنَ مِنْ مَّكَانٍۢ بَعِيْدٍ

Artinya: "Seandainya Kami menjadikannya (Al-Qur'an) bacaan dalam bahasa selain Arab, niscaya mereka akan mengatakan, "Mengapa ayat-ayatnya tidak dijelaskan (dengan bahasa yang kami pahami)?" Apakah patut (Al-Qur'an) dalam bahasa selain bahasa Arab, sedangkan (rasul adalah) orang Arab? Katakanlah (Nabi Muhammad), "Al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman, sedangkan orang-orang yang tidak beriman, pada telinga mereka ada penyumbat dan mereka buta terhadapnya (Al-Qur'an). Mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh." (Q.S Fushilat : 44).[44]

Selanjutnya landasan hukum tersebut juga terdapat dalam firman berikut;

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْاٰنِ مَا هُوَ شِفَاۤءٌ وَّرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَۙ وَلَا يَزِيْدُ الظّٰلِمِيْنَ اِلَّا خَسَارًا

Artinya: "Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian (Q.S. Al-Israa' : 82).[45]

Selanjutnya landasan hukum tersebut juga terdapat dalam firman berikut;

[44] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Edisi Penyemprunaan (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019). 481

[45] Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* 288

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَآءَتْكُمْ مَّوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَشِفَآءٌ لِّمَا فِى الصُّدُوْرِ ۙ وَهُدًى وَّرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ

Artinya: "Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin" (QS. Yunus : 57). [46]

Selanjutnya landasan hukum tersebut juga terdapat dalam sabda Nabi Muhammad berikut;

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الخُدرِي قال، أَنَّ جِبْرِيلَ عليه السّلام أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ اشْتَكَيْتَ؟ فَقَالَ: نَعَمْ. قَالَ جبريل: بِاسْمِ اللهِ أَرْقِيكَ، مِنْ كُلِّ دَاءٍ يُؤْذِيكَ، وَمِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنِ بِاسْمِ اللهِ حَاسِدٍ، اللهُ يَشْفِيكَ بِاسْمِ اللهِ أَرْقِيكَ

Artinya: "Dari Abu Sa'id al-Khudri *radhiyallahu 'anhu*, berkata, bahwa Malaikat Jibril mendatangi Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* kemudian berkata: "Wahai Muhammad, apakah engkau sakit?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menjawab: 'Ya.' Lalu Jibril berkata; dengan nama Allah aku mohonkan ruqyah untukmu dari setiap penyakit yang menimpamu dan juga dari setiap jiwa maupun mata orang yang dengki. Allah akan menyembuhkan engkau, dengan nama Allah, aku akan melakukan ruqyah untukmu (H.R. Muslim).[47]

Selanjutnya dalil teresbut diperkuat dengan hadits berikut;

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَأَبُو كُرَيْبٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ, قَالَ إِسْحَاقُ أَخْبَرَنَا وَقَالَ أَبُو بَكْرٍ، وَأَبُو كُرَيْبٍ وَاللَّفْظُ لَهُمَا, حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، عَنْ مِسْعَرٍ، حَدَّثَنَا مَعْبَدُ بْنُ خَالِدٍ، عَنِ ابْنِ شَدَّادٍ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم كَانَ يَأْمُرُهَا أَنْ تَسْتَرْقِيَ مِنَ الْعَيْنِ

Artinya: "Diriwayatkan kepada kami oleh Abu Bakr bin Abi Shaybah, Abu Kurayb, dan Ishaq bin Ibrahim. Ishaq berkata, "Dia menceritakan kepada kami," dan Abu Bakr berkata, dan Abu Kuraib dan redaksi dari keduanya, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Bishr, dari Mis'ar, Ma'bad bin Khalid menceritakan kepada kami, dari Ibn Shaddad, dari Aisyah,

[46] Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* 213
[47] Al-Bani. Ringkasan Shahih Muslim. 109

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkannya untuk melakukan ruqyah terhadap ‘ain (dampak dari kejahatan mata)”. (HR. Muslim No. 2195).[48]

Selanjutnya hadits tersebut juga diperkuat dengan sabda Nabi berikut;

وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ، يَقُولُ أَرْخَصَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم فِي رُقْيَةِ الْحَيَّةِ لِبَنِي عَمْرٍو . قَالَ أَبُو الزُّبَيْرِ وَسَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ، يَقُولُ لَدَغَتْ رَجُلاً مِنَّا عَقْرَبٌ وَنَحْنُ جُلُوسٌ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم . فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرْقِي قَالَ " مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَنْفَعَ أَخَاهُ فَلْيَفْعَلْ

Artinya: “Dan Muhammad bin Hatim menceritakan kepadaku, bahwa Rauh bin Ubada menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abu al-Zubair memberitahuku bahwa ia mendengar Jabir bin Abdullah berkata, “Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengizinkan ruqyah ular bagi Bani Amr.” Abu al-Zubair berkata, "Dan aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata, 'Seekor kalajengking menggigit seorang di antara kami saat kami sedang duduk bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.' Lalu seorang pria berkata, “Wahai Rasulullah, saya menggunakan ruqyah (untuk menyembuhkan efek sengatan).” Beliau menjawab, “Barangsiapa di antara kalian yang mampu memberi manfaat kepada saudaranya, hendaklah ia melakukannya.” (HR. Muslim No. 2199).[49]

Hadits selanjutnya yang menerangkan tentang *ruqyah* sebagai berikut;

حَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الأَشْجَعِيِّ، قَالَ كُنَّا نَرْقِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ تَرَى فِي ذَلِكَ فَقَالَ " اعْرِضُوا عَلَىَّ رُقَاكُمْ لاَ بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ.

[48] Al-Bani. *Ringkasan Shahih Muslim,* 711
[49] Al-Bani. *Ringkasan Shahih Muslim.* 713

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Artinya: “Diriwayatkan kepadaku oleh Abu al-Thahir, yang menceritakan kepada kami dari Ibn Wahab, Mu'awiyah ibn Salim memberitahukan kepadaku, dari ‘Abdur-Rahman ibn Jubayr, dari ayahnya, dari 'Auf ibn al-Asyja’iy, yang berkata: "Kami biasa melakukan ruqyah pada masa jahiliyah sebelum Islam, lalu kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa pendapatmu tentang hal itu?’ Beliau menjawab, “Tunjukkanlah kepadaku ruqyahmu, tidak ada masalah dalam ruqyah selama tidak ada syirik di dalamnya. (HR. Muslim No. 2200).[50]

Hadits selanjutnya yang menerangkan tentang *ruqyah* yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah sebagai berikut;

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ الدَّوَاءِ الْقُرْآنُ (رواه ابن ماجه)

Artinya: “Dari Ali bin Abi Thalib, ia berkata: Rasulullah Saw. Bersabda:” sebaik-baik pengobatan adalah (dengan) Al-Quran.” (H.R. Ibnu Majah)[51]

Hadits selanjutnya yang menerangkan tentang *ruqyah* sebagai berikut;

حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلَالٍ الصَّوَّافُ, حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ, عَنْ أَبِي نَضْرَةَ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ, أَنَّ جِبْرَائِيلَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ اشْتَكَيْتَ? فقَالَ نَعَمْ .قَالَ بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ. مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ. مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ أَوْ حَاسِدٍ اللَّهُ يَشْفِيكَ. بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ

Artinya: “Menceritakan kepada kami Bisyr bin Hilal ash-Shawwaf menceritakan kepada kami ‘Abdul Warits dari ‘Abdul Aziz bin Shuhaib, dari Abi Nadhrah, dari Abi Sa’id bahwasanya malaikat Jibril pernah mendatangi Nabi Muhammad SAW seraya berkata, “Hai Muhammad, apakah kamu sakit?” Rasulullah SAW menjawab, “ya. Aku sakit.” Lalu Jibril meruqyah beliau dengan mengucapkan, “Dengan nama Allah aku meruqyahmu dari segala sesuatu yang menyakitimu dan dari kejahatan segala makhluk atau

[50] Al-Bani. *Ringkasan Shahih Muslim.* 715
[51] Tambusai. Buku Pintar Jin, Sihir dan Ruqyah Syar'iyyah. 421

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> kejahatan mata yang dengki. Allahlah yang menyembuhkanmu. Dengan nama Allah aku meruqyahmu." (H.R. Ibnu Majah. No. 3514).[52]

c. Syarat-syarat *Ruqyah*

Ada beberapa syarat yang harus terpenuhi dalam melakukan *ruqyah* yang diperbolehkan dalam Islam yaitu:

1) *Ruqyah* dilakukan dengan menggunakan Kalamullah (Al-Quran) atau atas nama-Nya atau sifat-sifat-Nya atau doa-doa shahih yang diriwayatkan dari Rasulullah Saw pada penyakit tersebut.
2) Harus dilakukan dengan bahasa Arab yang fasih atau ucapan yang diketahui maknanya.
3) Orang yang melakukan *ruqyah* yakin bahwa *ruqyah* tidak memberikan dampak kecuali dengan takdir dari Allah.
4) *Ruqyah* tidak dilakukan dengan tata cara yang haram atau bid'ah. Misalnya meruqyah di kamar mandi, kuburan, juga memilih waktu tertentu untuk *ruqyah* seperti ketika melihat bintang, dan pelaku *ruqyah* dalam keadaan junub atau memerintahkan penderita (pasien) untuk diruqyah dalam keadaan junub.
5) Pihak yang meruqyah bukan penyihir, dukun, atau peramal.
6) *Ruqyah* tidak mengandung ungkapan atau tata cara yang diharamkan, karena sesungguhnya Allah tidak menjadikan perkara yang haram sebagai obat . [53]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[52] Al-Qazwini. *Sunan Ibnu Majah,* Juz 4. 290

[53] Abdullah bin Abdul Aziz Al-Iedan, *Ruqyah (Mengobati Jasmani & Rohani Menurut Al-Quran dan As-Sunnah* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2006). 65-66

d. Syarat-syarat Peruqyah

Syarat yang harus dimiliki seorang peruqyah atau muallij (orang yang meruqyah dengan cara syar'i yaitu:

1) Beraqidah yang lurus seperti salafus shalih (orang-orang terdahulu yang shalih) yang bersih, jernih, benar, dan terbebas dari syirik dan bid'ah.
2) Harus mewujudkan tauhid yang murni dalam perkataan dan perbuatan.
3) Harus yakin bahwa Al-Quran dan As-Sunnah punya pengaruh besar pada jin dan setan.
4) Mengetahui pintu-pintu masuknya setan pada manusia.
5) Dianjurkan dengan sangat sudah menikah, supaya bisa menjaga suasana hati.
6) Menjauhkan hal-hal yang diharamkan, dosa kecil maupun dosa besar.[54]

e. Macam-macam *Ruqyah*

Menurut Dr. Khalid bin Abdurrahman al-Juraisyi dalam bukunya "*Irqi nafsak wa ahlik binafsik*" *ruqyah* terbagi menjadi 4 macam:

1) *Ruqyah* yang berlandaskan Kalamullah yaitu Al-Quran, Asmaul Husna dan Sifat-sifat-Nya. Hukumnya adalah dibolehkan, bahkan sangat dianjurkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[54] Al-Iedan. *Ruqyah (Mengobati Jasmani & Rohani Menurut Al-Quran dan As-Sunnah. 100*

2) *Ruqyah* yang berlandaskan dengan zikir dan doa-doa yang ma'tsur. Adapun hukumnya juga diperbolehkan.
3) *Ruqyah* yang berlandaskan dengan zikir dan doa-doa yang bukan ma'tsur, akan tetapi masih berhubungan dengan ma'tsur. Hukumnya boleh.
4) *Ruqyah* dengan menggunakan bahasa-bahasa yang tidak dipahami maknanya, seperti *ruqyah* yang dilakukan pada masa Jahiliyyah. Perbuatan ini wajib di jauhkan agar tidak jatuh ke dalam syirik.[55]

Secara umum *Ruqyah* terbagi menjadi 2 macam yaitu:

1) *Ruqyah Syar'iyyah* yang di perbolehkan oleh syariat Islam yaitu terapi ruqyah yang seperti diajarkan oleh Rasulullah Saw.
2) *Ruqyah Syirkiyyah* yang tidak diperbolehkan oleh syariat Islam. Yaitu *ruqyah* dengan menggunakan bahasa-bahasa yang tidak dipahami maknanya atau *ruqyah* ynag mengandung unsur-unsur kesyirikan.[56]

f. Manfaat Pengobatan dengan *Ruqyah*

Terdapat tiga manfaat pengobatan dengan menggunakan *ruqyah* melalui Qur'an yaitu:

1) *Ruqyah* dapat membantu memberikan jalan keluar yang Islami kepada orang-orang yang sedang mengalami permasalahan

[55] Zainurrofieq. Al-Ma'tsurat. 94
[56] Zainurrofieq. Al-Ma'tsurat. 95

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

hidup, baik berupa penyakit alamiah maupun penyakit akibat sihir agar terhindar dan terlepas dari tipu daya jin dan setan.

2) Mengajak orang-orang yang belum mengetahui syariat Islam agar menyelesaikan masalahnya secara cerdas dengan kembali kepada Al-Quran dan dapat melindunginya dari hal-hal negatif yang mengancam.

3) Menyelesaikan masalah dengan tidak menimbulkan masalah baru, berupa fitnah yang menimpa hati, fitnah syahwat dan syubhat, fitnah kesalahan dan kesehatan, fitnah maksiat dan bid'ah, fitnah kedzaliman dan kebodohan yang mengakibatkan rusaknya ilmu, perdagangan, pengetahuan dan keyakinan kepada Allah SWT.[57]

3. Kesehatan Mental

a. Pengertian Kesehatan Mental

Kesehatan mental pada zaman dulu diartikan secara sempit yaitu kesehatan mental adalah absennya seseorang dari gangguan dan penyakit jiwa. Dengan pengertian ini kesehatan mental hanya diperuntukkan bagi mereka yang terganggu dan berpenyakit jiwa saja, dan tidak diperlukan bagi setiap orang pada umumnya.[58]

Kesehatan mental berasal dari dua kata, yaitu kesehatan dan mental. Adapun kesehatan berasal dari kata "sehat" yang diberi awalan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[57] Perdana Akmal, *Quranic Healing Technology (Teknologi Penyembuhan Qur'ani)* (Jakarta: Pustaka Tarbiyah Semesta, 2014). 4

[58] Purmansyah Ariadi, "Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam," *Syifa'MEDIKA*, 3.2 (2019).

ke- dan –an, dalam keadaan baik segenap badan serta bagian-bagiannya (bebas dari sakit/waras). Sedangkan pengertian mental menurut "Kamus Besar Bahasa Indonesia" adalah yang menyangkut batin, watak manusia, yang bukan bersifat badan dan tenaga. Kata mental berasal dari mens, mentis yang berarti nyaman, sukma, roh, semangat.[59]

Berdasarkan pengertian tersebut mental ialah hal-hal yang berkaitan dengan psycho atau kejiwaan yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Setiap perilaku dan ekspresi gerak gerik individu merupakan dorongan dan cerminan dari kondisi (suasana) mental. Istilah mental mempunyai arti ganda, ada yang mengartikannya sebagai jiwa, nyawa, sukma, roh tetapi ada pula yang mengartikannya semangat. Istilah mental bisa meliputi masalah pikiran, akal, ingatan, atau proses-proses yang berasosiasi dengan ketiganya.

Zakiah Daradjat mendefinisikan kesehatan mental merupakan pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi, bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga membawa kepada kebahagiaan diri dan orang lain, serta terhindarnya dari gejala-gejala gangguan jiwa (*neurose*) dan dari gejala-gejala penyakit jiwa (psikose). Kesehatan mental adalah suatu kondisi batin yang senatiasa berada dalam keadaan tenang, aman, dan tentram.[60]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[59] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa) Kamus saku digital.
[60] Febry. Mengenal Zakiah Daradjat dan Pemikirannya dalam Konsep Kesehatan Mental," *AL-Musyrif: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*

Upaya untuk menentukan ketenangan batin dapat dilakukan antara lain melalui penyesuaian diri secara resignasi (penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan). Al-Quran sebagai dasar dan sumber ajaran Islam juga membahas ayat-ayat yang berhubungan dengan ketenangan dan kebahagiaan jiwa sebagai hal yang prinsipil dalam kesehatan mental. Seperti firman Allah yang menjelaskan tentang kebahagian:

وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

Artinya: "Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (Q.S. al-Qashas 77). [61]

Ayat diatas menceritakan tentang orang Islam untuk merebut kebahagiaan akhirat dan kenikmatan dunia dengan jalan berbuat baik dan menjauhi perbuatan mungkar. Beberapa faktor penting dalam usaha pembinaan kesehatan mental antara lain keimanan, ketaqwaan, amal saleh, berbuat yang ma'ruf, dan menjauhi perbuatan yang keji dan mungkar. Berikut adalah ayat yang menjelaskan tentang ketenangan jiwa:

الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَتَطْمَىِٕنُّ قُلُوْبُهُمْ بِذِكْرِ اللّٰهِۗ اَلَا بِذِكْرِ اللّٰهِ تَطْمَىِٕنُّ الْقُلُوْبُۙ

Artinya: "(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya

[61] Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* 394

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram". QS. Al-Ra'd: 28)[62]

Kesehatan mental diperlukan dalam menjalani kehidupan, baik kesehatan fisik maupun kesehatan mental. Keutuhan kepribadian atau kemantapan kepribadian merupakan kerja fungsi-fungsi yang harmonis atau aspek-aspek kejiwaan yang meliputi kehidupan jasmaniyah, psikologis, dan kehidupan sosial budaya. Keutuhan kepribadian dapat diukur melalui derajat keharmonisan kesehatan jasmani, psikologis, dan kehidupan ruhaniah. Keutuhan kepribadian yang menentukan kebahagiaan seseorang. Pengertian bahagia bersifat relatif, bergantung kepada konsep manusia dan tujuan hidupnya.[63]

b. Ciri-ciri Mental yang Sehat

Kondisi mental sangat menentukan dalam hidup ini, hanya orang yang sehat mentalnya sajalah yang dapat merasa bahagia, berguna dan sanggup menghadapi rintangan atau kesulitan dalam hidup. Apabila kesehatan mentalnya terganggu, akan tampak gejalanya dalam aspek kehidupan, misalnya perasaan, pikiran, kelakuan dan kesehatan. Sedangkan orang yang memiliki mental yang sehat ditandai dengan sifat-sifat khas antara lain:

1) Mempunyai kemampuan-kemampuan untuk bertindak secara efisien.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[62] Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* 252

[63] Feri Eko Wahyudi dan Nur Mawakhira Yusuf, "Pengaruh Salat Bagi Kesehatan Mental," *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 7.3 (2024), 778–94 <https://doi.org/10.59027/alisyraq.v7i3.798>.

2) Memiliki tujuan-tujuan hidup yangjelas.
3) Memiliki konsep diri yang sehat.
4) Adanya koordinasi antara segenap potensi dengan usaha-usahanya.
5) Memiliki regulasi diri dan integrasi kepribadian.
6) Batin selalu tenang.[64]

c. Ciri-ciri Mental yang Sehat menurut Islam

Al-Ghazali menyatakan seseorang yang sehat jiwanya digambarkan dalam konsep insan kamil (manusia sempurna). Insan kamil mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Motif utama tindakannya adalah beribadah kepada Allah SWT.
2) Senantiasa berdzikir (mengingat Allah) dalam menghadapi segala permasalahan.
3) Beramal dengan ilmu.[65]

d. Ciri-ciri Mental yang Tidak Sehat

Ciri dari mental yang tidak sehat ini ditandai dengan fenomena ketakutan, sedih berkelanjutan, mati rasa atau tak acuh, pahit hati, hambar hati, cemburu, iri hati, dengki, marah berlebihan yang eksplosif, merasa tak berdaya atau tanpa harapan, paranoia, atau halusinasi, perubahan mood yang drastis, ketegangan batin yang kronis. Dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[64] Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, VIII (Bandung: Mandar Maju, 2000). 6

[65] Ardiva Morlindah Tripertiwi, "Konsep Dasar Kesehatan Mental (Pengertian , Prinsip - Prinsip , Fungsi Mental Hygiene)," *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin Lembaga Penelitian dan Publikasi Ilmiah (LPPI) Yayasan Almahmudi Bin Dahlan*, 1.2 (2025), 92–101.

demikian mental yang tidak sehat (sakit) merupakan bentuk gangguangangguan pada ketenangan batin dan ketengangan hatinya.[66]

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental

Ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tingkat kesehatan mental, diantaranya adalah:

1) Biologis.
2) Faktor ibu selama kehamilan.
3) Aspek psikis manusia merupakan satu kesatuan dengan sistem biologis.
4) Pengalaman awal merupakan segenap pengalaman-pengalaman yang terjadi pada individu terutama yang terjadi pada masa lalunya.
5) Proses pembelajaran.
6) Pemenuhan kebutuhan dapat meningkatkan kesehatan mental seseorang.
7) Lingkungan sosial tertentu dapat menopang bagi kuatnya kesehatan mental sehingga membentuk kesehatan mental yang positif dan sebaliknya, aspek lain kehidupan sosial itu dapat pula menjadi stressor yang dapat mengganggu kesehatan mental.
8) Interaksi manusia dengan lingkungannya berhubungan dengan kesehatannya.[67]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[66] Kartono dan Andari. Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam. 5

[67] Fetty Rahmawaty et al., "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental pada Remaja," *JSM: Jurnal Surya MEdika*, 8.3 (2022), 276–81 <https://doi.org/10.33084/jsm.vxix.xxx>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya penelitian ini mempunyai tujuan memahami fenomena yang terjadi yang dialami oleh subjek penelitian dan data yang dihasilkan sesuai yang telah ditemukan di lapangan.[68] Sedangkan Jenis penelitian ini merupakan studi baru dalam *ulumul hadits* yaitu *living* Hadits. *Living* Hadits sebagai penelitian yang bersifat keagamaan (*religious research*), yakni menempatkan agama sebagai system keagamaan, yakni sistem sosiologis, suatu aspek organisasi sosial, dan hanya dapat dikaji secara tepat jika karakteristik tersebut diterima sebagai tolak ukur, jadi bukan meletakkan agama sebagai doktrin, tetapi agama sebagai gejala sosial.[69] Pada penelitian *living* Hadits yang dicari bukan kebenaran agama lewat Hadits, akan tetapi lebih mengedepankan penelitian tentang tradisi yang merebak di masyarakat dilihat dari persepsi kualitatif tersebut di atas.

Kajian *living* Hadits tentu harus menapaki tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti; Pertama, menentukan tempat/lokasi penelitian. Kedua, memaparkan pendekatan deskriptif penelitian. Ketiga, menentukan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Keempat, menentukan responden dalam penelitian. Kelima, menentukan strategi pengumpulan data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[68] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2 Cet 4 (Bandung: Alfabeta, 2022). 9

[69] Muhammad Yusuf et al., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, ed. oleh Sahiron Syamsudin (Yogyakarta: Teras, 2007). 39

dalam penelitian. Keenam, menentukan bentuk penyajian data hasil dari penelitian sehingga dapat ditarik suatu Kesimpulan atas fenomena yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Padepokan Asma' Bismillah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi ini berdasarkan terjadinya fenomena sosial keagamaan *Ruqyah Syar'iyyah* terhadap Kesehatan Mental dengan melakukan penelitian secara langsung ke lokasi, peneliti telah mengetahui situasi, kondisi dan objek-objek yang diteliti, guna mendapatkan data-data informasi yang diperlukan secara jelas. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena menurut peneliti di lokasi tersebut merupakan pusat terbentuknya kegiatan sosial keagaamaan *Ruqyah Syar'iyyah* terhadap Kesehatan Mental dan telah dipercaya oleh masyarakat disekitar tanpa adanya unsur kemusyrikan.

C. Subyek Penelitian

Penelitian kualitatif ini berkaitan erat dengan pemaparan sumber data serta jenis data. Penjabaran tersebut meliputi informasi apa yang peneliti ingin temukan atau didapatkan, informan atau siapa orang yang ingin diteliti, bagaimana cara mencari dan mengumpulkan informasi tersebut. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive* yaitu penentuan informan yang dipilih sesuai dengan karakteristik subjek penelitian.[70]

Purposive adalah teknik pengambilan suatu bahan terkait informasi dengan berbagai pertimbangan yang mendasarinya misalnya, orang yang

[70] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 216

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

peneliti anggap mengetahui mengenai apa yang terjadi pada kegiatan penelitian sehingga nantinya dapat mempermudah peneliti menyelidiki objek atau situasi sosial terstentu.[71] Peneliti mempunyai alasan tersendiri dalam penggunaan teknik ini yaitu dikarenakan peneliti menginginkan data berupa sumber informasi yang diyakini lebih mengetahui dan faham terkait dengan yang diharapkan oleh peneliti dan selanjutnya disebut sebagai informan penelitian.[72]

Adapun subjek peneitian atau informan yang terlibat dan dianggap mengetahui permasalahan yang hendak di kaji diantaranya yaitu, sebagai berikut:

1. Ketua Padepokan Asma' Bismillah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
2. Anggota Padepokan Asma' Bismillah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember
3. Pasien Padepokan Asma' Bismillah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember
4. Warga Masyarakat sekitar Padepokan Asma' Bismillah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber atau subyek

[71] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 217
[72] Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 40 ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021). 132

penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

   Merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melaksanakan pengamatan langsung ke lapangan dalam rangka mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.[73] Dalam penelitian ini menggunakan observasi partipasi pasif yaitu peneliti hadir ke lokasi kegiatan untuk mengamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut yang artinya peneliti hanya mengamati kegiatan dari kegiatan keagamaan yang ada di Padepokan Asma' Bismillah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

   Metode partisipasi pasif ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

   a. Proses pelaksanaan *Ruqyah Syar'iyyah* di Padepokan Asma' Bismillah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
   b. Dampak yang mendukung ataupun menghambat keberlangsungan *Ruqyah Syar'iyyah* di Padepokan Asma' Bismillah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

2. Wawancara

   Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

[73] Moeloeng. *Metode Penelitian Kualitatif* . 174

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dikontruktuksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah kecil atau sedikit.[74] Tujuan menggunakan teknik wawancara yaitu agar peneliti memperoleh data berupa informasi yang lebih mendalam dan menjamin validitasnya.

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dalam melakukan penelitian ini. Wawancara semi terstruktur ialah wawancara yang dilakukan peneliti pada awalnya mengajukan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur dan kemudian diperdalam. Diharapkan dengan teknik ini peneliti memperoleh keterangan yang lengkap dan mendalam yang berkaitan dengan:

a. Konsep pelaksanaan *Ruqyah Syar'iyyah* di Padepokan Asma' Bismillah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember
b. Proses pelaksanaan *Ruqyah Syar'iyyah* di Padepokan Asma' Bismillah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
c. Dampak yang mendukung ataupun menghambat keberlangsungan *Ruqyah Syar'iyyah* di Padepokan Asma' Bismillah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[74] Moeloeng. *Metode Penelitian Kualitatif. 186*

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis atau segala bentuk dokumen yang dimiliki informan atau tempat, dimana informan melakukan kegiatan sehari-hari. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berkaitan dengan fokus penelitian.[75]

Tahap dokumentasi ini peneliti mencari dokumen dengan menggunakan foto yang dapat bermanfaat dalam penelitian ini. Yang pertama adalah dokumentasi dengan foto wawancara, dan selanjutnya adalah mencari data tentang kebutuhan penelitian. Metode dokumen ini dilakukan untuk memperoleh data-data lembaga antara lain:

a. Latar belakang terbentuknya Padepokan Asma' Bismillah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember,
b. Visi dan Misi,
c. Foto kegiatan *Ruqyah Syar'iyyah* di Padepokan Asma' Bismillah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
d. Data pasien yang telah melakasanakan *Ruqyah Syar'iyyah* di Padepokan Asma' Bismillah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model intraktif Miles dan Huberman yang berlangsung secara terus-menerus

[75] Moeloeng. *Metode Penelitian Kualitatif. 194*

sampai tuntas. Miles dan Hiberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus.[76] Aktifitas dalam analisis data, yakni:

1. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data dapat dilakukan terlebih dahulu dengan cara mencari data di lapangan yang dibutuhkan oleh peneliti, kemudian peneliti mencacat data yang diperoleh dari lapangan.sehingga nantinya peneliti dapat memilih data yang berguna untuk dikumpulkan.

2. Kondensasi Data

   a. Seleksi data

      Dalam konteks ini, peneliti harus bertindak selektif, yakni menetukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan analisis.

   b. Pengerucutan

      Pada tahap ini, peneliti memfokuskan datang yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang mendasarkan rumusan masalah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[76] M.B Miles, A.M Huberman, dan J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, IV (USA: SAGE Publikasion, 2018). 12-14

c. Peringkasan

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Penyederhanaan dan transformasi

Pada tahap ini selanjutnya data hasil ringkasan disederhanakan dan ditransformasikan melalui seleksi data yang tepat, diringkas dengan singkat, digolongkan dalam pola yang lebih luas dan sebagainya dengan tujuan untuk menyederhanakan data yang terkumpul disesuaikan dengan konteks penelitian.

3. Penyajian Data

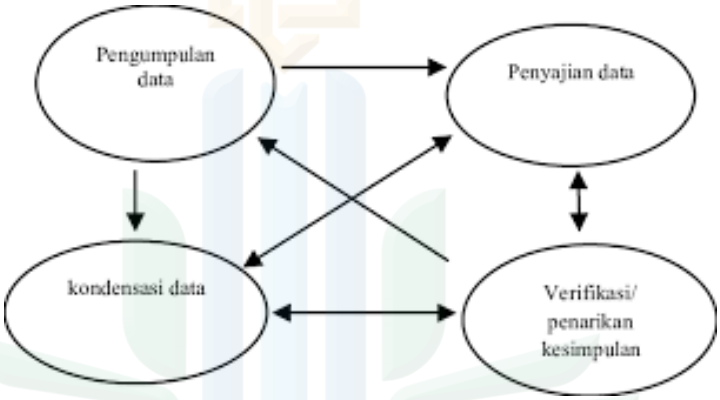
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Artinya disini peneliti menyampaikan dan menyajikan data hasil penelitiannya dalam bentuk uraian-uraian.

4. Kesimpulan, penarikan/verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data yaitu membuat kesimpulan dan verifikasi data. Awal mula data dikumpulkan, kemudian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

menganalisis dan menentukan penjelaan, lebih memhami alur sebab akibat dan proporsi. Penelitian ini menyimpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang tela ditemukan. Data-data yang telah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi unsur transitivitas, hubungan unsur dalam konteks sosial. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.



Gambar 1.1 Analisis Interaktif Miles dan Huberman[77]

F. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik Triangulasi Sumber dan Triangulasi Data. Triangulasi Sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui informan. Triangulasi Data yaitu peneliti mencari data sesuai dengan penelitian dan data lain yang relevan sebagai pendukung dari penelitian.Teknik

[77] Miles, Huberman, dan Saldana.

triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membanding apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian menjadi suatu Langkah antisipasi agar pelaksanaanya terarah dan sistematis maka disusun tahap-tahap penelitian. Langkah-langkah tahap penelitian meliputi 3 yaitu:

1. Tahap-Tahap Pra Lapangan
   a. Menyusun rencana penelitian

      Tahap ini ialah meliputi:

      1) Penyusunan rancangan penelitian
      2) Memilih lapangan penelitian
      3) Mengurus perijinan
      4) Menjajaki dan menilai lapangan
      5) Memilih dan memanfaatkan informasi
      6) Menyiapkan pelengkapan penelitian
      7) Memahami etika dalam penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Memilih lapangan penelitian

Tahap selanjutnya yaitu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih adalah Padepokan Asma' Bismillah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yang merupakan padepokan dengan pelaksanaan *Ruqyah Syar'iyyah*. Memilih Padepokan Asma' Bismillah sebab dalam lokasi tersebut telah melaksanakan *Ruqyah Syar'iyyah* terhadap Kesehatan Mental dan telah diakui oleh masyarakat sekitar.

c. Mengurus perizinan

Langkah selanjutnya yaitu mengurus perizinan, tahapannya adalah meminta surat izin penelitian dari akademik UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang merupakan surat pengantar untuk memohon izin penelitian kepada pemilik.

d. Memilih dan menentukan informan

Pada tahap ini peneliti memilih informan untuk mendapatkan data yang terakit dengan penelitian. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah ketua Padepokan Asma' Bismillah, Pengurus Padepokan Asma' Bismillah, Pasien yang pernah melaksanakan *Ruqyah Syar'iyyah* dan Masyarakat Sekitar lokasi penelitian.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Membuat rancangan dalam mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian dan membuat instrumen obsevasi, wawancara, dan dokumentasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Tahapan Pelaksanaan Lapangan

Setelah disiapkan secara matang maka tahap selanjutnya adalah melakukan penelitian untuk tahap ini peneliti akan mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan sesuai dengan pedoman teknik pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti mulai menganalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Setelah data dianalisis barulah membuat kerangka laporan hasil penelitian dengan analisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosem pembimbing karena mungkin masih ada yang perlu direvisi. Selanjutnya, laporan dibuat secara lengkap.

.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi penelitian berada di Padepokan Asma' Bismillah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Upaya untuk dapat memberikan pemahaman terkait dengan lokasi penelitian dan menggambarkan secara lengkap obyek yang terdapat dalam penelitian ini sehingga dapat dikemukakan lebih sistematis terkait dengan gambaran obyek penelitian sebagaimana berikut ini;

1. Profil Padepokan Asma' Bismillah

a	Nama Lembaga	:	Asma' Bismillah
b	Pimpinan	:	Almagfurlah K.H. Abdul Rohim Mi
c	Alamat	:	Desa Klompangan Dusun Sumuran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember
d	Fungsi	:	Tempat belajar keagamaan dan tempat berlatih pendekar
e	Fokus Kegiatan	:	Praktik pengobatan spiritual yang beralaskan aqidah nahdliyah dan ilmu agama
f	Karakteristik	:	Pengobatan alternatif. Menyediakan layanan pengobatan untuk berbagai penyakit terutama terutama penyakit ganguan mental, terutama yang berkaitan dengan gangguan spritual
g	Aktivitas	:	Pusat pelatihan. Menjadi tempat berlatih ilmu hikmah dan seni bela diri Pagar Nusa[78]

[78] Dokumentasi, Padepokan Asma' Bismillah, 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Sejarah Singkat

Sejarah padepokan Asma' Bismillah Awal mula berdirinya padepokan pada tahun 2017an awal lebih tepatnya pada bulan Januari 2017 dikarenakan kekhawatiran sang kyai, yang dimana di Desa Klompangan Dusun Sumuran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember mulai sepi bahkan tidak percaya dengan adannya ilmu spritual yang dimana masyarakat menganggap bahwasanya ilmu spritual ini merupakan praktek ilmu yang sesat.

Oleh karena itu sang kyai menegaskan bahwasanya yang dipelajari di padepokan Asma' Bismillah ini sesuai dengan syari'at Islam Seperti halnya di dikelolah dalam pembentukan fisik (silat) yang diolah dengan olah bathin (ilmu hikmah). Padepokan Asma' Bismillah ini berfokus pada ilmu spritual pengobatan sesuai syariat yaitu dengan metode *Ruqyah Syar'iyyah*.[79]

3. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi pengembangan spiritual, pendidikan karakter, dan pencerahan jiwa yang kontributif bagi masyarakat. Mewujudkan individu yang memiliki keimanan kuat, kesadaran spiritual tinggi, dan berakhlak mulia. Menjadi pusat informasi, pendidikan, dan pelestarian ajaran spiritual/budaya luhur.[80]

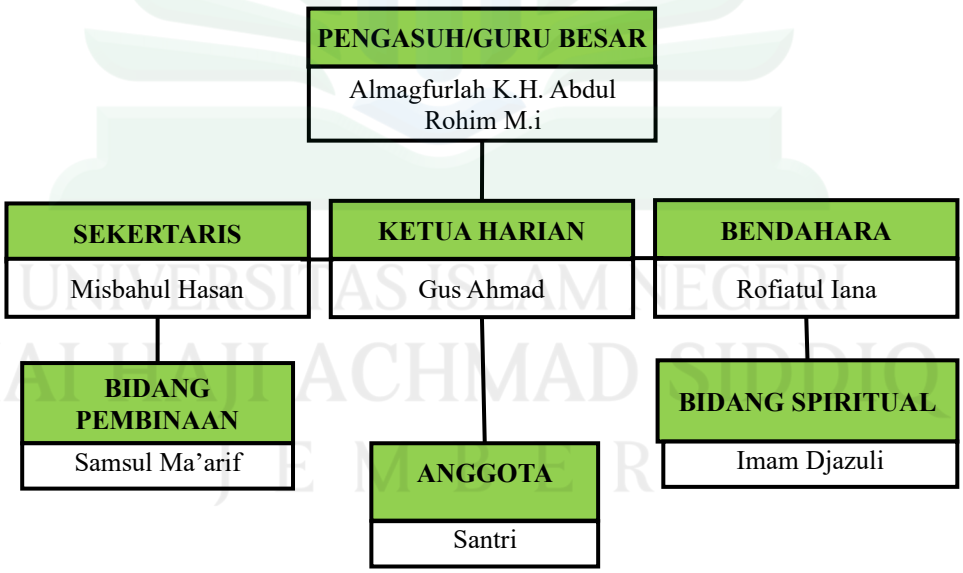
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[79] Dokumentasi, Padepokan Asma' Bismillah, 2026
[80] Dokumentasi, Padepokan Asma' Bismillah, 2026

b. Misi

1) Pengajaran & Pendidikan: Menyelenggarakan kegiatan pendidikan spiritual, meditasi, olah batin, atau kajian keagamaan Aswaja An-Nahdliyah
2) Pembinaan Karakter: Membentuk individu yang disiplin, jujur, toleran, dan memiliki budi pekerti luhur.
3) Sosial & Keagamaan: Memelihara ketertiban, keamanan, dan kerukunan umat.
4) Pelestarian Nilai: Merawat dan melestarikan warisan ajaran leluhur, budaya, atau tradisi spiritual.[81]

4. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi[82]

[81] Dokumentasi, Padepokan Asma' Bismillah, 2026
[82] Dokumentasi, Padepokan Asma' Bismillah, 2026

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bentuk penyusunan berbagai data yang diperoleh setelah melaksanakan proses penelitian sehingga dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami oleh khalayak ramai serta dapat ditarik suatu kesimpulan. Penyajian data dapat berbentuk diagram, grafik, table ataupun uraian deskripsi.

Sedangkan analisis merupakan rangkaian proses pengamatan, penyelidikan, penguraian serta penjabaran terperinci. Perihal tersebut merupakan bentuk tujuan untuk dapat mengetahui dan memperoleh fakta yang sesuai dengan keadaan penelitian sehingga memproleh data yang valid dan teruji kebenarannya.

Pada penelitian ini penyajian data serta analisis yang disajikan setelah melaksanakan penelitian telah dilaksanakan sesuai struktural prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya dan hanya berfokus terhadap Implementasi *Ruqyah Syar'iyyah* Terhadap Kesehatan Mental menggunakan Studi *Living* Hadits yang berada di Padepokan Asma' Bismillah sehingga tidak mengalami bias dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan peneliti. Berikut Penyajian data dan analisis dalam penelitian ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Kualitas Hadits tentang *Ruqyah Syar'iyyah* di Padepokan Asma' Bismillah

Kualitas hadis merupakan bentuk dari klasifikasi dan kualifikasi hadis berdasarkan tingkat keaslian dan keabsahannya (validitas) sebagai sumber hukum Islam yang banyak dipergunakan oleh masyarakat. Secara

umum, kualitas hadis dibagi menjadi tiga jenis utama, yakni *shahih* (sangat valid), *hasan* (baik), dan *dhaif* (lemah). Bentuk adanya pembagian dari penilaian jenis kualitas tersebut ditentukan oleh ketersambungan sanad periwayat, keadilan/*kedhabitan* perawi, serta tidak adanya kejanggalan atau cacat.

Hadits tentang *Ruqyah* banyak menuai kontrofersi dalam pengimplementasiannya, sebab tidak jarang yang mengartikannya hanya sebatas maknawi atau pemaknaan atas suatu hadits tertentu, namun jika dikumpulkan terkait hadits yang serupa dan membahas tentang *Ruqyah*, hal tersebut menuntut kehati-hatian para peruqyah dalam mempraktekannya, perihal tersebut tidak mengherankan jika terdapat istilah *Ruqyah Syar'iyyah* dan non *Syar'iyyah*, sebab pada awalnya dengan niatan baik namun pengimplementasian yang kurang sesuai anjuran berdampak terhadap ketentuan yang telah ditetapkan tentang *Ruqyah*.

Implementasi *Ruqyah* yang dilaksanakan di Padepokan Asma' Bismillah menitikberatkan terhadap dasar hadits yang diriwayatkan oleh imam Muslim No. 2200 sehingga implementasinya dapat mendatangkan kemanfaatan serta tidak menyimpang dari ajaran agama islam, perihal tersebut diperjelas dengan hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan bersama dengan Gus Ahmad selaku Ketua Padepokan Asma' Bismillah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yang mengungkapkan bahwa;

> "Berdirinya padepokan ini berdasarkan bentuk keprihatikan pendiri terhadap lunturnya ilmu hikmah, terlebih dalam pengobatan tradisionalnya, namun tentu harus berdasarkan sumber hukum ajaran agama islam yakni Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman utama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> Hadits yang menjadi pedoman utama kita yakni hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang tentu sudah dapat diakui keshahihannya baik dari segi sanad yang terus tersambung, para periwayat, serta tidak ada kecacatan akan hadits tersebut dan intinya memperbolehkan meruqyah selama menggunakan atas nama Allah SWT dan tidak mengandung kemusyrikan. Sedang pemaknaan dari hadits tersebut saya rasa sudah cukup jelas ya, selama tidak mengandung hal-hal kemusyrikan maka diperbolehkan dan yang paling penting kesembuhan hanya dari Allah SWT semata, *ruqyah* ini hanya sebagai *wasilah*".[83]

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kualitas hadits yang menjadi dasar pelaksanaan *Ruqyah* di Padepokan Asma' Bismillah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah sudah terjamin kevalidannya (ketersambungan sanad, Para periwayat yang sholeh dan taat, para periwayat yang memiliki hafalan kuat serta tidak terdapat kecacatan) sehingga dapat meminimalisir adanya perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam selama proses implementasi *Ruqyah*.

Hasil dari wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan dapat diketahui bahwa perkumpulan para ulama ahli hadits telah mengakui bahwa hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah sebagaimana yang terdapat dalam kitabnya menjadi kitab yang paling otentik setelah karya Imam Bukhari dan Imam Muslim. Untuk memperoleh gelar dan memenuhi syarat dari kesahihan suatu hadits tentu telah melalui seleksi yang sangat ketat sebagaimana yang dirumuskan oleh para ulama hadis, dan disepakati oleh umat Islam khususnya *Ahlussunnah*.[84]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[83] Wawancara, Ahmad, Jember 19 April 2026
[84] Obsrvasi, Padepokan Asma' Bismillah, 2026

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara dan observasi tersebut, dapat diketahui bahwa Padepokan Asma' Bismillah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember berpedoman terhadap hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah sebagai dasar pelaksanaan *Ruqyah*, perihal tersebut dapat diketahui bahwa hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah tidak perlu dipertanyakan lagi keabsahannya sebab sudah terjamin kesahihannya sebagaimana kriteria yang telah ditentukan oleh para ulama hadits, baik dari zaman dahulu sampai dengan sekarang.

2. Implementasi *Ruqyah Syar'iyyah* di Padepokan Asma' Bismillah

Pelaksanaan Ruqyah Syar'iyyah di Padepokan Asma' Bismillah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember sejalan dengan tuntunan Rasulullah ﷺ mengenai kebolehan melakukan ruqyah selama tidak mengandung unsur syirik. Hal ini sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Muslim ibn al-Hajjaj dari Auf ibn Malik al-Ashjai, Rasulullah SAW bersabda:

اعْرِضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ، لَا بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ

Artinya: "Perlihatkanlah kepadaku ruqyah yang kalian lakukan. Tidak mengapa melakukan ruqyah selama tidak mengandung unsur syirik."[85]

Implementasi merupakan suatu perbuatan yang mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain, dalam hal ini Padepokan Asma' Bismillah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember mempraktekkan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim untuk melaksanakan *Ruqyah Syar'iyyah*

[85] Muslim ibn al-Hajjaj, *Sahih Muslim*, Kitab al-Salam, Bab **La Ba'sa bi al-Ruqa Ma Lam Yakun Fihi Syirk**, Hadis No. 2200.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

terhadap para pasiennya, perihal tersebut diperoleh hasil dari wawancara yang dilaksanakan bersama dengan Gus Ahmad selaku Ketua Padepokan Asma' Bismillah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yang mengungkapkan bahwa;

> "Proses pelaksanaan *ruqyah* yang kita terapkan tidak semerta-merta membacakan ayat-ayat suci al-Qur'an. Sebelum pelaksanaannya terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan seperti tahap persiapan yakni harus dalam keadaan suci dari hadas atau najis, berwudhu, menutup aurat, adanya pendamping, melepaskan semua benda asing dalam tubuh dan mendiaknosis keluhan penyakit. Tahap pelaksanaan meliputi pembacaan ta'awwud, dilakukan dengan duduk atau sesuai dengan kondisi pasien, mengusap ubun-ubun atau menyentuh dengan jari, membacakan ayat-ayat *ruqyah*, menindaklanjuti pada area tubuh yang diyakini menjadi sarang jin atau mahluk ghoib, membaca sholawat dan hamdalah serta meminumkan air mineral setelah dido'akan bersama. Sedangkan pada tahap penutup kita berikan nasehat untuk meningkatkan amal ibadah, meninggalkan kebiasaan buruk, membaca do'a-do'a sebelum melakukan sesuatu dan melakukan pendampingan".[86]

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa bentuk implementasi *Ruqyah Syar'iyyah* yang dilaksanakan di Padepokan Asma' Bismillah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dilakukan dalam beberapa tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penutup atau tindakan lanjutan setelah melaksanakan *ruqyah*.

Hasil yang diperoleh dari wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dalam pengamatan tersebut nampak Gus Ahmad tengah membacakan ayat-ayat suci al-Qur'an selama pelaksanaan *Ruqyah*. Bentuk implementasi tersebut telah sesuai dengan syari'at ajaran agama islam dan tidak termasuk dalam kemusyrikan sebab

[86] Wawancara, Ahmad, Jember 19 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

yang dibacakan merupakan ayat al-Qur'an yang diawali dengan bacaan basmalah sedang sebagai wasilah tidak terdapat benda aneh apapun melainkan hanya meminumkan segelas air mineral yang telah dibacakan do'a bersama setelah proses pelaksanaan *Ruqyah* selesai.[87]

Lebih lanjut, hasil dokumentasi mengindikasikan bahwa Gus Ahmad menyentuhkan telapak tangannya diatas ubun-ubun kepada pasien yang tengah dalam masa pengobatan *Ruqyah*, kemudian melafalkan bacaan ayat-ayat suci al-Qur'an yang didahului dengan pembacaan basmalah, surah alfatihah dan ayat-ayat pilihan lainnya, proses tersebut berlangsung sampai pasien sadar dan tahapan pelaksanan awal sampai akhir *Ruqyah* selesai, perihal tersebut dapat diketahui melalui dokumentasi berikut;[88]



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J

[87] Observasi, Padepokan Asma' Bismillah, 2026
[88] Dokumentasi, Padepokan Asma' Bismillah, 2026





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E

Gambar 4.2
Implementasi *Ruqyah Syar'iyyah* Padepokan Asma' Bismillah

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa bentuk implementasi *Ruqyah Syar'iyyah* Padepokan Asma' Bismillah terbagi dalam beberapa tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penutup. Perihal implementasi tersebut tidak ditemukan indikator yang memiliki kecenderungan terhadap perilaku syirik sehingga prosesi pelaksanaan *Ruqyah Syar'iyyah* Padepokan Asma' Bismillah sudah sesuai dengan ketentuan ajaran agama islam dan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Serta pasien yang melakukan pengobatan cenderung mengalami kesembuhan kesehatan mental atas izin Allah SWT.

Perihal implementasi tersebut, peneliti melakukan wawancara bersama dengan Ahmad Faruq selaku Anggota Padepokan Asma' Bismillah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yang mengungkapkan bahwa;

> "Ruqyah disini dilakukan dengan beberapa tahap, seperti tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pemberian nasehat. Namun sebelum menangani pasien, biasanya gus mengajak para muridnya untuk melakukan dzikir berjama'ah sebagai bentuk permohonan pertolongan Allah SWT, sebab beliau berkata kalau penyakit itu bersanding dengan obatnya, terlebih yang berkaitan dengan penyakit non medis. Pernah ada kejadian paling parah yakni pasien sampai pingsan, saat ruqyah dilanjutkan tiba-tiba tertawa dengan keras dan suaranya melengking seperti suara kuntilanak".[89]

Implementasi *Ruqyah Syar'iyyah* Padepokan Asma' Bismillah juga disampaikan oleh Sumiati selaku Pasien Padepokan Asma' Bismillah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yang mengungkapkan bahwa;

[89] Wawancara, Faruq, Jember 19 April 2026

> "Sebelum pelaksanaan ruqyah, gus memberikan berbagai persyaratan yang harus terpenuhi dahulu, misalnya harus menutup aurat, berwudhu, didampingi suami atau keluarga dan melepaskan segala benda yang menempel di badan termasuk cincin".[90]

Selanjutnya hasil dari wawancara tersebut juga disampaikan oleh Joko Siswanto selaku Warga Masyarakat sekitar Padepokan Asma' Bismillah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yang mengungkapkan bahwa;

> "Selama yang saya tahu, pelaksanaan *ruqyah* yang dilakukan oleh *Ruqyah Syar'iyyah* Padepokan Asma' Bismillah tidak ada kecenderungan terhadap kemusyrikan dan masih sesuai dengan norma sosial serta adat-istiadat yang berlaku di masyarakat disekitar sini juga mengetahui akan hal tersebut dan mendukung adanya pengobatan alternatif yang dilakukan. Terkait dengan kejadian aneh mungkin seorang perempuan yang bersuara seperti seorang pria tua, itu cukup menakutkan karena suaranya keras".[91]

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, dapat diketahui bahwa implementasi *Ruqyah Syar'iyyah* yang dilaksanakan oleh Padepokan Asma' Bismillah telah sesuai dengan ketentuan ajaran agama islam, serta norma-norma yang berlaku sehingga tidak adanya indikasi terhadap hal-hal yang menyimpang. Proses pelaksanaanya meliputi beberapa tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahapan penutup, jika ditemui adanya pasien yang memerlukan bimbingan dan pengobatan lebih lanjuta dapat disampaikan pada tahapan penutup tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[90] Wawancara, Sumiati, Jember 18 April 2026
[91] Wawancara, Siswanto, Jember 17 April 2026

3. Pemahaman Pengurus Padepokan Asma' Bismillah dan Masyarakat terkait Hadits *Ruqyah Syar'iyyah*

Pemahaman pengurus merupakan pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman mendalam yang dimiliki oleh pengelola organisasi atau perkumpulan terkait dengan tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab mereka sesuai dengan dasar yang menjadi acuan penerapannya. Dalam hal ini yakni adanya pemahaman mendalam para pengurus Padepokan terkait dengan dalil *ruqyah* yang dijadikan sebagai dasar pedoman pelaksanaannya *Ruqyah Syar'iyyah* di Padepokan Asma' Bismillah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember serta pemahaman masyarakat disekitar terkait dengan dalil tersebut.

Perihal tersebut diperoleh hasil dari wawancara yang dilaksanakan bersama dengan Gus Ahmad selaku Ketua Padepokan Asma' Bismillah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yang mengungkapkan bahwa;

> "Tentu sebelum melaksanakan praktek *Ruqyah,* Abah selaku pendiri telah mengkaji dengan baik terkait dengan makna, maksud dan *keshahihan* atas dalil tersebut sehingga pada penerapannya tidak keluar dari ajaran agama Islam. Sedangkan bagi masyarakat umum kita selalu memberikan pemahaman dan penjelasan terkait dengan makna hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah tersebut sehingga mereka juga bisa memahaminya dengan baik adanya pelaksanaan *ruqyah* ini".[92]

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pihak pengurus Padepokan Asma' Bismillah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember telah memahami dan mengkaji makna atas dalil yang menjadi dasar

[92] Wawancara, Ahmad, Jember 19 April 2026

dari pelaksanaan *Ruqyah Syar'iyyah* sehingga tidak termasuk dalam perilaku-perilaku menyimpang atau kemusyrikan dan masih sesuai dengan anjuran agama.

Hasil yang diperoleh dari wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dalam pengamatan tersebut diketahui bahwa pada pelaksanaan ruqyah diawali dengan bacaan basmalah dan ayat al-Qur'an lainnya serta do'a memohon kesembuhan kepada Allah SWT, perihal tersebut mengindikasikan bahwa pengurus Padepokan selaku peruqyah telah memahami dengan baik terkait dengan dalil pelaksanaanya sehingga tidak mengandung kemusyrikan.[93]

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan menggunakan observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa pihak pengurus telah memahami makna atas dalil yang menjadi dasar pelaksanaan *Ruqyah Syar'iyyah* yang dilaksanakan oleh Padepokan Asma' Bismillah sehingga tidak mengandung terhadap hal-hal kemusyrikan sebab dibacakan dengan ayat-ayat al-Qur'an dan do'a memohon perlindungan serta kesembuhan kepada Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pemahaman Masyarakat terkait Hadits *Ruqyah Syar'iyyah* juga disampaikan oleh Sumiati selaku Pasien Padepokan Asma' Bismillah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yang mengungkapkan bahwa;

> "Setahu saya, selama pelaksaan ruqyah itu dibacakan dengan ayat al-Qur'an dan do'a memohon kesembuhan kepada Allah SWT dengan jelas maka diperbolehkan dan disebut sebagai *Ruqyah*

[93] Observasi, Padepokan Asma' Bismillah, 2026

> *Syar'iyyah.* Sedangkan jika ada hal diluar keduanya tersebut maka ada anggapan terhadap perilaku musyrik".[94]

Perihal implementasi tersebut, peneliti melakukan wawancara bersama dengan Ahmad Faruq selaku Anggota Padepokan Asma' Bismillah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yang mengungkapkan bahwa;

> "Alhamdulillah mas ya, Saya dapat memahami makna atas dalil hadits ibnu majah tersebut langsung dari pendiri, saya juga sudah cukup lama berguru kepada beliau dan juga selalu disampaikan kepada keluarga pasien yang kurang paham. Jadi bagi saya apa yang dilakukan oleh gus sudah termasuk dalam *Ruqyah Syar'iyyah* sebagaimana yang telah dianjurkan dalam ajaran agama".[95]

Selanjutnya hasil dari wawancara tersebut juga disampaikan oleh Joko Siswanto selaku Warga Masyarakat sekitar Padepokan Asma' Bismillah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yang mengungkapkan bahwa;

> "Terkait dengan makna hadits awalnya saya tidak tahu, apalagi haditsnya kan bermacam-macam, tapi semenjak saya pernah mendengar keterangan beliau (gus ahmad) terkait dengan penjelasan hadits ibnu majah saya mulai paham meski sedikit, jadi untuk lebih jelasnya langsung ditanyakan kepada beliau ya".[96]

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, dapat diketahui bahwa pihak Pengurus Padepokan Asma' Bismillah telah memahami makna dan pengaplikasian dari *Ruqyah Syar'iyyah* terhadap pasien yang memerlukan. Sedangkan untuk masyarakat umum, sedikit demi sedikit sudah mulai memahami akan makna dan maksud atas dalil pelaksanaan ruqyah yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[94] Wawancara, Sumiati, Jember 18 April 2026
[95] Wawancara, Faruq, Jember 19 April 2026
[96] Wawancara, Siswantor, Jember 17 April 2026

dilakukan oleh Padepokan Asma' Bismillah melalui sosialisasi ataupun mendengarkan langsung pengajian yang disampaikan oleh pihak pengurus.

Tabel 4.1 Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana kualitas Hadits tentang *Ruqyah Syar'iyyah* di Padepokan Asma' Bismillah dalam menyembuhkan Kesehatan Mental?	Kualitas hadits *Ruqyah* yang menjadi dasar pelaksanaan di Padepokan Asma' Bismillah berkualitas shahih dan terjamin kevalidannya sebab diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan tidak terdapat kejanggalan ataupun ditemui adanya kecacatan atas hadits tersebut.
2	Bagaimana implementasi *Ruqyah Syar'iyyah* di Padepokan Asma' Bismillah dalam menyembuhkan Kesehatan Mental?	Implementasi *Ruqyah Syar'iyyah* di Padepokan Asma' Bismillah dalam menyembuhkan Kesehatan Mental dilaksanakan melalui 3 tahapan, yakni; 1. Tahap persiapan 2. Tahap pelaksanaan 3. Tahap penutup
3	Bagaimana pemahaman pengurus Padepokan Asma' Bismillah dan Masyarakat terkait Hadits *Ruqyah Syar'iyyah?*	Pemahaman Pengurus Padepokan Asma' Bismillah terkait dengan makna, maksud dan tujuan atas dalil *Ruqyah Syar'iyyah* dapat dikategorikan sebagai pemahaman seutuhnya, sedangkan bagi masyarakat sedikit demi sedikit mulai memahaminya.

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan ini berisi tentang temuan di lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang disebut dengan data empiris, kemudian dikomunikasikan dan diperkuat dengan data teoritis yaitu teori-teori yang menjadi landasan peneliti terkait Implementasi *Ruqyah Syar'iyyah* yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

diimplementasikan Padepokan Asma' Bismillah serta dampaknya Terhadap Kesehatan Mental.

Hasil dari temuan penelitian tersebut diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan dan temuan yang disandingkan dengan berbagai teori yang sudah tersaji sebelumnya. Perihal tersebut merupakan hasil dari pokok pemikiran atau pertanyaan-pertanyaan atas metode-metode penelitian serta kajian yang telah dibahas pada bagian sebelumnya. Guna menjawab fokus permasalahan penelitian, dapat diketahui melalui uraian pembahasan penelitian berikut ini;

1. **Kualitas Hadits tentang *Ruqyah Syar'iyyah* di Padepokan Asma' Bismillah**

   a. Kualitas Hadits berdasarkan Tahrij Hadits

      Kualitas hadis merupakan bentuk dari klasifikasi dan kualifikasi hadis berdasarkan tingkat keaslian dan keabsahannya (validitas) sebagai sumber hukum Islam yang banyak dipergunakan oleh masyarakat. Metode penentuan kualitas hadis dilakukan melalui Takhrij (penelusuran sumber asli) dan Naqd al-Hadits (kritik sanad dan matan) untuk menentukan apakah hadis tersebut *Maqbul* (diterima: *shahih/hasan*) atau *Mardud* (ditolak: *dhaif/maudhu'*). Proses ini melibatkan analisis integritas perawi (*'adalah*), kekuatan hafalan (*dhabth*), penyambungan sanad, serta pemeriksaan kejanggalan (*syadz*) dan cacat (*'illat*) pada teks.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Takhrij Hadits dalam penelitian hadits *Ruqyah* ini menggunakan metode makhrij melalui mengetahui terlebih dulu lafazh matan hadits mengenai *Ruqyah*. Hasil dari mentakhrij ini merupakan awal titik tolak dalam meneliti hadits *Ruqyah*, karenanya penulis tidak keluar dari proses mencari hadits dengan metode yang lainnya. Metode takhrij yang dikenal dikalangan para muhaditsin ada lima metode:

1) Metode takhrij dengan kalimat pertama matan hadits
2) Metode takhrij dengan lafadz hadits
3) Metode takhrij yang berdasarkan perawi tertinggi dalam sanad hadits
4) Metode tkahrij hadits berasarkan tema hadits
5) Metode takhrij berdasarkan sifat atau jenis hadits.

Pengaplikasian hadits *Ruqyah*, penulis mempergunakan kitab al-Mu'jam al-Mufahros li al-Fazh al-Hadits al-Nabawi sebagai alat bantunya.[97] Adapun redaksi hadits yang akan ditakhrij sebagai berikut;

حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلَالٍ الصَّوَّافُ, حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ, عَنْ أَبِي نَضْرَةَ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ, أَنَّ جِبْرَائِيلَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ اشْتَكَيْتَ؟ فَقَالَ نَعَمْ .قَالَ بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ. مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ. مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ أَوْ حَاسِدٍ اللَّهُ يَشْفِيكَ. بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ

Artinya: "Menceritakan kepada kami Bisyr bin Hilal ash-Shawwaf menceritakan kepada kami 'Abdul Warits dari 'Abdul Aziz bin Shuhaib, dari Abi Nadhrah, dari Abi Sa'id bahwasanya malaikat Jibril pernah mendatangi Nabi Muhammad SAW seraya berkata, "Hai Muhammad, apakah kamu sakit?"

[97] Arent Jan Wensinck, *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfazh al-Hadits al-Nabawi. Terjemahan,* ed. oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi (Leiden: E.J. Brill, 1986). 54

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> Rasulullah SAW menjawab, "ya. Aku sakit." Lalu Jibril meruqyah beliau dengan mengucapkan, "Dengan nama Allah aku meruqyahmu dari segala sesuatu yang menyakitimu dan dari kejahatan segala makhluk atau kejahatan mata yang dengki. Allahlah yang menyembuhkanmu. Dengan nama Allah aku meruqyahmu." (H.R. Ibnu Majah. No. 3514).[98]

Berdasarkan Hadits Riwayat Imam Muslim maka urutan periwayat sanadnya, penulis susun sebagai berikut;

Tabel 4.2 Periwayat Sanad Hadits

No	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	Ibnu Majah	Periwayat VI	Muhkhtarijul Hadits
2	Bisyr bin Hilal ash Shawwaf	Periwayat V	Sanad I
3	'Abdul Warits	Periwayat IV	Sanad II
4	'Adul Aziz bin Shuhaib	Periwayat III	Sanad III
5	Abu Nadhrah	Periwayat II	Sanad IV
6	Abu Sa'id	Periwayat 1	Sanad V

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026

b. Kualitas Hadits berdasarkan I'tibar dan Skema Sanad

Setelah dilakukan takhrij hadits tersebut di atas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan I'tibar dan pembuatan sekema sanad. Dilakukannya I'tibar dimaksudkan untuk meneliti sanad hadits dari segi ada atau tidak adanya syahid dan muttabi' terhadap suatu hadits, nama-nama rawinya dan metode penyampaian hadits dari tingkatan yang lebih tinggi kepada tingkatan rawi yang lebih rendah, atau penyampaian hadits dari guru kepada murid.[99]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[98] Al-Qazwini. *Sunan Ibnu Majah,* Juz 4. 290

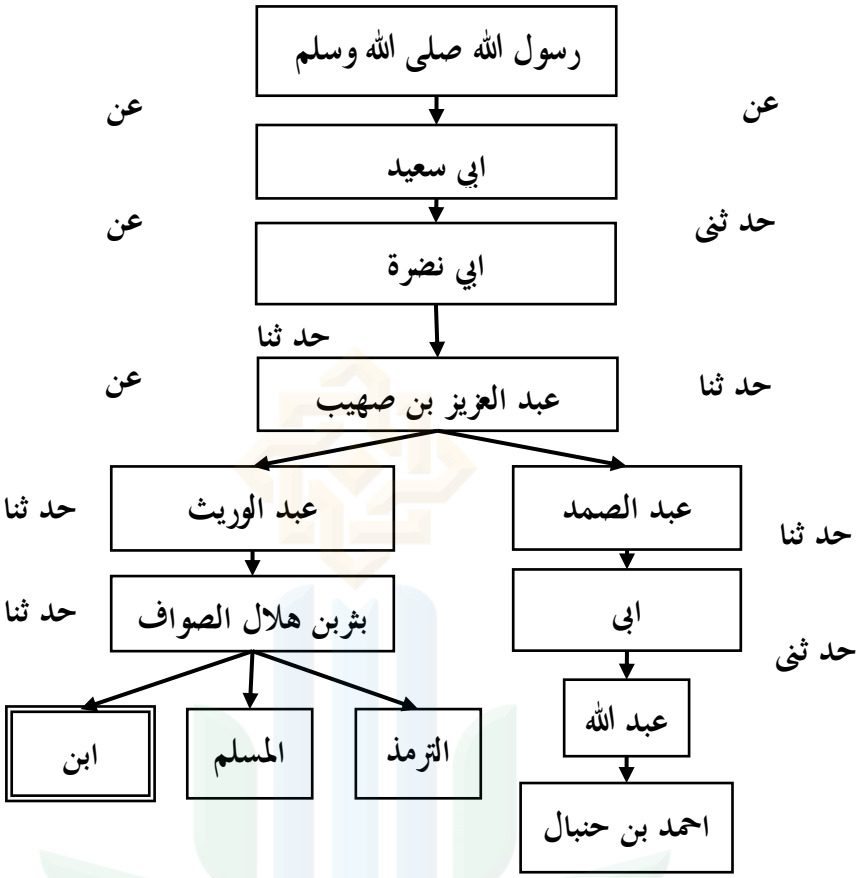
[99] Ahmad Zainal Abidin dan Thoriqul Aziz, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadis untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2023). 210

Adapun untuk memudahkan kegiatan penelitian ini, maka akan disajikan skema jalur sanad hadits melalui *muttabi'* yakni merupakan periwayat yang bersetatus pendukung pada periwayat yang bukan sahabat Nabi. Syahid ialah periwayat yang bersetatus pendukung yang berkedudukan sebagai sahabat Nabi.[100]

Berdasar takhrij hadits tersebut diatas, bahwa hadits tentang *Ruqyah* di riwayatkan oleh Ibnu Majah juga diriwayatkan oleh Imam Muslim. Setelah melakukan I'tibar, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembuatan skema keseluruhan jalur sanad hadits yang sedang diteliti, yaitu sebagai berikut;

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[100] Abidin dan Aziz. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadis untuk Perguruan Tinggi.* 212



Gambar 4.4 I'tibar atau Sekema Sanad

Berdasar skema sanad hadits Ibnu Majah tersebut di atas dapat diketahui beberapa hal dibawah ini:

1) Hadits yang diteliti ini yaitu hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang ditandai dengan bingkai hitam tebal bergaris dua pada nama perawinya. Adapun nama-nama perawi tersebut sebagai berikut:
    1) Rasulullah
    2) Abi Sa'id
    3) Abu Nadhrah
    4) 'Abdul Aziz bin Shuhaib

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5) ‘Abdul Warits

6) Bisyr bin Hilal ash-Shawwaf

2) Sanadnya bersambung dari rawi yang paling tinggi sampai kepada rawi yang paling rendah.

3) Hadits tersebut tidak hanya diriwayatkan oleh Ibnu Majah saja tetapi juga diriwayatkan oleh Muslim, at-Turmudzi dan Ahmad bin Hambal berasal dari jalur yang sama yaitu, Abi Sa’id

4) Adapun lambang-lambang periwayatan yang digunakan dalam periwayatan hadits tesebut yakni حدثنى ,حدثنا ,عن dan قَال

c. Kualitas Hadits Berdasarkan Sanad dan Matan

Analisa Sanad dalam penelitian terhadap sanad hadits tentang *Ruqyah* yang diwakili dengan sanad hadits riwayat Ibnu Majah. Penelitian ini dimulai dengan mengungkap biografi para perawi untuk mengetahui kualitas pribadi dan kualitas intelektualnya, sekaligus untuk mengetahui ketersambungan sanad dengan melihat hubungan perawi sebelum dan sesudahnya (apakah memiliki hubungan guru dan murid) selanjutnya untuk meneliti ketersmbungan (*muttabi’*) sanad dan melihat kemungkinan adanya *syadz* dan ‘*illat*. Selanjutnya peneliti akan menyimpulkan kualitas sanad tersebut, apakah bersetatus shahih atau tidak. Berikut analisa sanad hadits *Ruqyah* yang terdapat dalam penelitian ini;

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1) Hadits Riwayat Ibnu Majah (207-273 H)

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Yazid Abu ‘Abdullah Ibn Majah al-Qazwini, julukanya adalah al-Hafizh al hujjah. Guru-gurunya: Abu Bakar bin Abi syaibah, Muhammad bin Abdullah bin Numair, Hisyam bin ‘Amar, dan lain-lain. Murid-muridnya: Muhammad bin Isa al-Abhan, Abu Hasan al-Qattan, Sulaiman Bin Yazidal-Qazwaini atau Ibn Subawain, dan lain-lain.

Pendapat ulama tentangnya; al-Mizzi mengatakan bahwa Ibnu Majah adalah sosok orang yang alim, pengarang kitab yang sangat bermanfaat dan pengalaman yang luas; Abu Ya’la al-Khaliliy menilai Ibnu Majah dapat dipercaya dan haditsnya bisa dijadikan hujjah, banyak mengetahui hadits dan menghafalnya, banyak melakukan perjalanan diberbagai kota untuk menulis hadits.

Syamsudin bin Abi al-Husain berkata: “Ibnu majah adalah orang yang *tsiqah* dan kuat hafalannya; Ibnu Katsir berkata: “Kitab al-Sunni adalah bukti kegigihan kerjanya karena kedalaman dan keluasan ilmunya. Ibnu Majah dilahirkan pada tahun 209 H dan wafat pada tahun 273 H. *Shighat Tahammul wa al-‘ada*nya adalah حدثنا.[101]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[101] Subhi As-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadits*, VII (Jakarta: Tim Pustaka Firdaus, 2008). Juz 9. 530-521

2) Bisyr bin Hilal ash-Shawwaf

Nama lengkapnya adalah Bisyr bin Hilal ash-Shawwaf Abu Muhammad an-Namiri al-Bashri. Guru-gurunya: Ja'far bin Sulaiman, Abdul Warits bin Sa'id, Yazid bin Zari', Yahya al-Qathani, dan lain-lain. Murid-muridnya yang meriwayatkan hadits darinya al-Jama'ah (termasuk didalamnya an- Nasa'i dan Ibnu Majah) kecuali Bukhari, Ishaq al-Kawasij, Baqi bin Mukhlad, Ibnu Khuzimah.

Menurut Abu Hatim beliau orang yang dapat dipercaya, dan menurut Ibnu Hibban beliau meupakan orang yang *tsiqoh*. Menurut Ibnu Abi 'Ashim beliau wafat pada tahun 247 H. *Shighat Tahammul wa al-'ada*nya adalah حدثنا.[102]

3) Abdul Warits

Nama lengkapnya adalah Abdul Warits bin Sa'id bin Dzakwan al-Tamimi al-'Anbari, dikenal dengan nama al-Tannuri atau Abu 'Ubaidah al-Bashri. Guru-gurunya adalah: Abdul 'Aziz bin Shuhaib, Syu'aib bin al-Habhab, Yahya bin Ishaq al-Hadhramiy, Sa'id bin Jamhan, Ayub al-Sakhtianiy, Ayub bin Musa, Daud bin Abi Hanad, Sulaiman al-Tamimi, Abdullah bin Abi Najih, Ali bin al-Hakim al-Banani, dan lain-lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[102] Syih Abuddin Abi Fadl Ahmad bin Ali bin Hajar Al-Asqalani, *Fath al Bari Syarhu Shahih al Bukhari*, V (Beirut: Dar al Kutub al 'Ilmiyah, 2003). Juz I, 422

Murid-muridnya adalah: Al-Tsauri, anaknya Abdul Shamad, ‘Affan bin Muslim, Abu Salamah, Musaddad, Abdurahman bin al- Mubarak al- ‘Aisi, Hibban bin Hilal, Azhar bin Marwan, Abu ‘Ashim an-Nabil, Amar bin Misyarah, Qutaibah, Yahya bin Yahya an- Naisaburi, Bisyr bin Hilal, Ishaq bin Abi Isra’il, dan lain-lain. Penilaian kritikus hadits:

a) Ahmad berkata bahwa Abdul Warits adalah Orang yang hafizh dan benar hadîtsnya
b) Mu’awiyah bin Shalih: orang yang pendengarannya tajam
c) Abû Zar’ah, an- Nasa’i, Ibn Sa’id: orang yang tsiqah
d) Abu Hatim: orang yang jujur

*Shighat Tahammul wa al-‘ada*nya adalah حدثنا.[103]

4) Abdul ‘Aziz bin Shuhaib

Nama lengkapnya adalah ‘Abdul ‘Aziz bin Shuhaib al-Bunani, dikenal dengan nama al-Bashri al-A’mi. beliau wafat pada tahun 130 H. Guru-gurunya adalah: Anas bin Malik, Abi Nadhrah al-‘Abdi, Muhammad bin Ziyad al-Jamhi, dan lain-lain. Murid-muridnya adalah: Ibrahim bin Thahman, Syu’bah, Wahaib, Abdul Warits, Sa’id bin Zaid, Yahya bin „Umarah, Ali bin al-Mubarak, Abu ‘Awanah, dan lain-lain.

Pendapat kritikus hadits:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[103] Al-Asqalani. *Fath al Bari Syarhu Shahih al Bukhari,* juz 6, 386-387

a) Ibn Sa'ad, an-Nasa'i: Abdul 'Aziz bin Shuhaib adalah orang yang tsiqah

b) Ahmad berkata: 'Abdul 'Aziz bin Shuhaib adalah orang yang *tsiqah*

c) Abu Hatim: Abdul 'Aziz bin Shuhaib adalah orang yang shalih

*Shighat Tahammul wa al-'ada*nya adalah عن.[104]

5) Abu Nadhrah

Nama lengkapnya adalah al-Mundzir bin Malik bin Qit'ah dikenal dengan nama Abû Nadhrah al-'Abdi al-'Auqi al-Bashri. Beliau wafat pada tahun 109 H. Guru-gurunya : Ia meriwayatkan hadits dari 'Ali bin Abi Thalib, Abi Musa al-'Asy'ariy, Abi Dzr al-Ghafari, Abi Hurairah, Abi Sa'id, Ibn Abbas, Ibn Zabir, ibn 'Amr, Anas, Jabir, Asid bin Jabir, Abi Sa'ad, dan lain-lain.

Murid-muridnya: yang meriwayatkan hadits darinya adalah 'Abdul 'Aziz bin Shuhaib, Hamid al Tawil, 'Âshim al-'Ahwal, Duud bin Abi Hanad, Sa'id bin iyas al-Jariri, Abu Sufyan al-Sa'id, dan lain-lain. Pendapat ulama tentangnya

a) Ibn Sa'ad dan Ibn Hibban; *tsiqah*

b) Ahmad bin Hanbal; *tsiqah*

*Shighat Tahammul wa al-'ada*nya adalah عن.[105]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[104] Al-Asqalani. *Fath al Bari Syarhu Shahih al Bukhari,* juz 10, 192-193
[105] Al-Asqalani. *Fath al Bari Syarhu Shahih al Bukhari,* juz 10, 270

6) Abu Sa'id

Nama lngkapnya adalah Sa'ad Ibn Malik bin Sinan bin Ubaid bin Tsa'labah bin al-'Abjar Khudrah bin al-Harits bin al-Khazraji al-Anshary dan dikenal dengan nama Abu al-Khudry. Abu Sa'id lebih dikenal dengan nama kuniah (julukan). Ayahnya bernama Malik bin Sinan yang merupakan seorang khudriy dan sanadnya bersambung dengan khudrah bin 'Auf al-Harits bin al-Khazraj atau lebih dikenal dengan julukan Abjar. Abu Sa'id merupakan seorang yang berada diantara melaksanakan ba'iat terhadap Rasulullah SAW.

Guru-gurunya: ia meriwayatkan hadits dari Nabi SAW, dan dari bapaknya sendiri Malik bin Sinan, saudaranya Abu Qatabah bin an-Nu'man, Abu Bakar, 'Umar, Utsman, 'Ali, Abu Musa al-Asy'ari, Zaid bin Tsabit, dan Abdullah bin Salam. Murid-muridnya: yang meriwayatkan hadits darinya adalah anaknya sendiri 'Abdurrahman, Istrinya Zinab binti Ka'ab bin Ajrad, 'Abdullah bin 'Umar, 'Abdullah bin Abas, Abu Thufail, Nafi' dan Ikramah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hadits-haditsnya juga diriwayatkan oleh sahabat dan tabi'in. Diantara para sahabat ialah Ibnu 'Abbas, Ibnu 'Umar, Jabir, Mahmud, Ibn Labid, Ubu Umamah ibn Sahl dan Abu 'Ithufail. Diantara para tabi'in besar ialah Ibn al-Musaiyab, Abu

‘Utsman an-Nahdy, Thariq ibn Sa’ad, Mujahid, Ma’bad ibn Sirn, Abu Nadhrah al-‘Abdi, Abu Harun al-‘Abdi, dan lain-lain.

Abu Sa’id adalah orang yang zuhud dan ahli ibadah, ‘alim bagi pengamal ilmu. Beliau wafat pada tahun 74 H. *Shighat Tahammul wa al-‘ada*nya adalah عن.[106]

Ketersambungan sanad para perawi hadits tampak jelas, adanya komunikasi atau hubungan antara guru dan murid walaupun ada nama periwayatnya yang tidak dijelaskan secara pasti, akan tetapi ada kemungkinan bertemu dengan adanya kata-kata seperti *jama’ah, ghairuhum, kholako, katsirun*. Selanjutnya dapat dibuktikan dengan jarak tahun wafat perawi yang satu dengan perawi setelahnya tidak terlalu jauh. Sehingga unsur dari kehshihan sanad yaitu ketersambungan sanad telah terpenuhi oleh sanad yang diteliti.

Berdasarkan berbagai data tersebut di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan perawi mulai dari *mukarij* hingga *perawi* pertama *thabaqat* sahabat keseluruhannya, mereka dinilai *tsiqah* atau gabungan dari sifat ‘*adil* dan *dhabit* oleh para ulama, sedangkan tidak ada ulama yang menilai mereka dengan penilaiaian negatif. Perihal tersebut unsur ‘*adil* dan *dhabit* perawi dalam kaedah keshahihan hadits telah terpenuhi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[106] Al-Asqalani. *Fath al Bari Syarhu Shahih al Bukhari,* juz 6, 415-416

d. Kualitas Hadits berdasarkan Syadz dan ‘Illat

Apabila kita perhatikan skema sanad pada riwayat Ibnu Majah keseluruhan riwayat hadîts dapat diketahui bahwa ada sanad yang lebih panjang dari sanad Ibnu Majah, jika sanad Ibnu Majah terdiri dari lima sanad, sedangkan mukharij lain yaitu Ahmad bin Hanbal dari Abdullah memiliki enam sanad, perbedaan itu memang tidak dengan sendirinya menjadikan sanad Ibnu Majah memiliki kekurangan atau kelebihan, sudah pasti, sanad yang lebih pendek berasal dari Ibnu Majah tidak menjadikannya mengandung sydz dan ‘illat.

Dinyatakan demikian, karena seluruh periwayat yang terdapat dalam sanad yang ditulis masing-masing mereka bersifat tsiqah dan sanadnya dalam keadaan bersambung mulai dari mukharijnya sampai kepada sumber utama berita yaitu Rasulullah SAW.

e. Kualitas Hadits berdasarkan Hasil Penilaian Sanad (*Natijah*)

Hadîts mengenai *Ruqyah* yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah juga diriwayatkan oleh Muslim, at-Tirmidzi dan Ahmad bin Hanbal yang melalui satu jalur dari Abi Sa’id dengan demikian hadits tersebut bersetatus ahad. Setelah sanad Ibnu Majah diteliti ternyata unsur keshahihan sanad yaitu perawi bersifat ‘adil, dhabit, dan bersambung sanadnya, terhindar dari syadz dan ‘illat telah terpenuhi, sehingga sanad hadits ini dapat dikatakan shahih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

f. Kualitas Hadits berdasarkan Analisa Matan

1) Matan berdasarkan Kualitas Sanad

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, terlihat jelas bahwa sanad hadîts tersebut memiliki ketersambungan sanad antara guru dan murid serta tidak terdapat syadz (kejanggalan) dan ‘illat (kecacatan) terhadap hadits mengenai hadits *Ruqyah* ini yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang bersumber dari Abi Sa’id tersebut apabila dilihat dari segi kualitas sanadnya dapat dikatakan shahih.

2) Meneliti Susunan Matan Yang Semakna

Hadîts tentang *Ruqyah* ini, memiliki pembanding lainnya yang semakna yaitu riwayat Imam Muslim, At-Turmudzi, dan Ahmad bin Hanbal. Perihal tersebut penulis hanya membandingkan lafadz matan hadits Ibnu Majah dengan Imam Muslim, dalam aplikasinya ternyata redaksi matan hadits riwayat Ibnu Majah sedikit berbeda dengan Imam Muslim . Riwayat Ibnu Majah redaksinya berbunyi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلَالٍ الصَّوَّافُ, حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ, عَنْ أَبِي نَضْرَةَ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ, أَنَّ جِبْرَائِيلَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ اشْتَكَيْتَ؟ فَقَالَ نَعَمْ .قَالَ بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ. مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ. مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ أَوْ حَاسِدٍ اللَّهُ يَشْفِيكَ. بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ

Sedangkan redaksi riwayat dari Imam Muslim sebagai berikut;

حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلَالٍ الصَّوَّافُ, حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ, أَنَّ جِبْرَائِيلَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا مُحَمَّدُ اشْتَكَيْتَ؟ فقَالَ نَعَمْ قَالَ بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ. مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ. مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ أَوْ حَاسِدٍ اللَّهُ يَشْفِيكَ. بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ

Walaupun terdapat perbedaan redaksional matan haditsnya tidaklah merubah makna haditsnya.

3) Meneliti Kandungan Maknanya

Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah tersebut mengandung suatu pengertian bahwa disunnahkannya *Ruqyah* dengan menggunakan nama-nama Allah serta do'a-do'a perlindungan yang maknanya benar, dan hal tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam

4) Natijah (hasil penilaian matan)

Setelah matan hadits tersebut diteliti berdasarkan kualitas sanad, meneliti susunan matan yang semakna, dan meneliti kandungan matan hadits tersebut yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang bersumber dari Abi Sa'id dapat dikatakan *shahih* dan dapat dijadikan *hujjah*.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperkuat dengan berbagai teori sebagaimana tersebut, dapat diketahui bahwa kualitas hadits *Ruqyah* Padepokan Asma' Bismillah dapat dinyatakan sebagai hadits *shahih*, perihal tersebut sebab telah memenuhi syarat-syarat tahrij baik dari segi matan, lafaldz, perawi, sanad, tema dan sifat atau jenis hadits. Sedangkan dari segi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penilaian Sanad (*Natijah*) hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah tersebut juga diriwayatkan oleh Imam Muslim dengan kalimat hadits yang sama. Selanjutnya dari segi analisa matan, hadits tersebut telah memenuhi kriteria baik dari segi Kualitas Sanad, Susunan Matan yang Semakna, Kandungan Makna dan *Natijah* (hasil penilaian matan). Kemudian hadits tersebut tidak ditemukan adanya *Syadz* (kejanggalan) dan '*Illat* (kecacatan).

2. Implementasi *Ruqyah Syar'iyyah* di Padepokan Asma' Bismillah dalam menyembuhkan Kesehatan Mental

Implementasi *Ruqyah Syar'iyyah* yang dilaksanakan Padepokan Asma' Bismillah sebagai bentuk Upaya untuk dapat menyembuhkan Kesehatan mental pasien dilaksanakan berlandaskan nilai-nilai keislaman dan sesuai dengan anjuran syar'at. Proses implementasinya terdapat pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an serta do'a-do'a yang dianjurkan oleh Nabi, dan pelaksanaan *Ruqyah* yang diimplementasikan diyakini hanya menjadi sarana atau wasilah sedangkan yang memiliki dzat penyembuh yakni Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa implementasi *Ruqyah Syar'iyyah* yang dilaksanakan Padepokan Asma' Bislimllah dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut;

a. Tahap persiapan. Dilaksanakan dalam keadaan suci dari hadas atau najis, berwudhu, menutup aurat, adanya pendamping, melepaskan semua benda asing dalam tubuh dan diagnosa keluhan penyakit.

b. Tahap pelaksanaan. Pembacaan ta'awwud, dilakukan dengan duduk atau sesuai dengan kondisi pasien, mengusap ubun-ubun atau menyentuh dengan jari, membacakan ayat-ayat *Ruqyah*, menindaklanjuti pada area tubuh yang diyakini menjadi sarang jin atau mahluk ghoib, membaca sholawat dan hamdalah serta meminumkan air mineral setelah dido'akan bersama.

c. Tahap penutup. Memberikan nasehat untuk meningkatkan amal ibadah, meninggalkan kebiasaan buruk, membaca do'a-do'a sebelum melakukan sesuatu dan melakukan pendampingan berkelanjutan.

Perihal tersebut, Hasan Ismail mengungkapkan bahwa *Ruqyah* adalah melafadzkan amalan doa ke orang atau sebuah tempat bertujuan mengusir jin yang mengganggu *Ruqyah* itu.[107] Selanjutnya Menurut Ibnu Tin, *Ruqyah* adalah kalimat perlindungan atau asma Allah merupakan obat rohaniah. Kalau diucapkan melalui lisan orang saleh, niscaya akan mendatangkan kesembuhan dengan izin Allah.[108]

Sedangkan menurut Ibnu Mas'ud *Ruqyah Syar'iyyah* adalah tindakan membaca mantera-mantera, dan tindakan tersebut diperbolehkan apabila tidak memiliki jejak syirik. *Ruqyah* juga dinamakan dengan Azaa'im, yang dikenal dalam istilah bahasa Indonesia dengan azimat-azimat. *Ruqyah* seperti inilah yang tidak disyariatkan dalam Islam, bahkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[107] Ismail. *Ruqyah dalam Shahih Bukhari,* 2

[108] Wahid et al. Analisis Living Quran Dalam Amalan Ruqyah Shar ' iyah di Madat Aceh Timur Provinsi Aceh

diharamkan. Karena praktek-praktek seperti ini dapat membawa kita syirik kepada Allah.[109]

Berdasarkan hasil temuan dan ketersambungan berbagai pendapat tersebut, dapat diketehui bahwa praktek ruqyah yang diimplementasikan Padepokan Asma' Bismillah telah sesuai dengan anjuran agama islam sebab dilaksanakan dengan melantunkan ayat suci Al-Qur'an dan do'a-do'a serta dilakukan oleh orang sholeh. Sedangkan dari segi persyaratan yang harus terpenuhi telah selaras dengan syarat-syarat yang telah ditentukan atau dianjurkan oleh agama yakni:

a. Ruqyah dilakukan dengan menggunakan *Kalamullah* (Al-Quran) atau atas nama-Nya atau sifat-sifat-Nya atau doa-doa shahih yang diriwayatkan dari Rasulullah Saw pada penyakit tersebut.
b. Harus dilakukan dengan bahasa Arab yang fasih atau ucapan yang diketahui maknanya.
c. Orang yang melakukan ruqyah yakin bahwa ruqyah tidak memberikan dampak kecuali dengan takdir dari Allah.
d. Ruqyah tidak dilakukan dengan tata cara yang haram atau bid'ah. Misalnya meruqyah di kamar mandi, kuburan, juga memilih waktu tertentu untuk ruqyah seperti ketika melihat bintang, dan pelaku ruqyah dalam keadaan junub atau memerintahkan penderita (pasien) untuk diruqyah dalam keadaan junub.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[109] Al-Mugito, Mustofa, dan Nadlir. Terapi Ruqyah Aswaja dalam Penyembuhan Penyakit Non-Medis; Respon terhadap Q.S. Yunus: 57

e. Pihak yang meruqyah bukan penyihir, dukun, atau peramal.
f. Ruqyah tidak mengandung ungkapan atau tata cara yang diharamkan, karena sesungguhnya Allah tidak menjadikan perkara yang haram sebagai obat . [110]

Sebagai peruqyah, Padepokan Asma' Bismillah telah memenuhi kriteria syarat yang harus dimiliki seorang peruqyah atau muallij (orang yang meruqyah dengan cara syar'i yakni:

a. Beraqidah yang lurus seperti salafus shalih (orang-orang terdahulu yang shalih) yang bersih, jernih, benar, dan terbebas dari syirik dan bid'ah.
b. Mewujudkan tauhid yang murni dalam perkataan dan perbuatan.
c. Meyakini bahwa Al-Quran dan As-Sunnah punya pengaruh besar pada jin dan setan.
d. Mengetahui pintu-pintu masuknya setan pada manusia.
e. Menjauhkan hal-hal yang diharamkan, dosa kecil maupun dosa besar.[111]

Secara spesifik implementasi ruqyah yang diimplementasikan Padepokan Asma' Bismillah telah selaras dengan pendapat yang diungkapkan oleh Khalid bin Abdurrahman al-Juraisyi yang mengklasifikasikan macam ruqyah sebagai berikut;

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[110] Al-Iedan. *Ruqyah (Mengobati Jasmani & Rohani Menurut Al-Quran dan As-Sunnah.* 65-66

[111] Al-Iedan. *Ruqyah (Mengobati Jasmani & Rohani Menurut Al-Quran dan As-Sunnah. 100*

a. Ruqyah yang berlandaskan Kalamullah yaitu Al-Quran, Asmaul Husna dan Sifat-sifat-Nya. Hukumnya adalah dibolehkan, bahkan sangat dianjurkan.
b. Ruqyah yang berlandaskan dengan zikir dan doa-doa yang ma'tsur. Adapun hukumnya juga diperbolehkan.
c. Ruqyah yang berlandaskan dengan zikir dan doa-doa yang bukan ma'tsur, akan tetapi masih berhubungan dengan ma'tsur. Hukumnya boleh.[112]

Perihal tersebut diperkuat dengan hasil Penelitian Khairullah, Faizal, dan Fariza Makmun, Tahun 2023 mengungkapkan bahwa Praktek resepsi *Quar'anic Healing* pada QHI terhadap al-Qur'an tergolong dalam *ruqyah syar'iyyah*. Kedua, pe-ruqyah dan klien memahami ruqyah sebagai bentuk meresepsi al-Qur'an yang diyakini memiliki kekuatan supranatural yang dapat menyembuhkan penyakit baik psikis maupun fisik.[113] Yang. Dari perspektif dakwah, dalam proses ruqyah massal terbangun jaringan social antara peruqyah dan klien. Ketiga, praktek resepsi al-Qur'an dalam proses ruqyah mampu membentuk pribadi-pribadi yang ta'at kepada Allah SWT.

Penelitian Zekrinaldi dan Muhammad Akbar Rosyidi Datmi, Tahun 2023 menunjukkan bahwa metode yang digunakan Jam'iyyah Ruqyah Aswaja semua nya sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rosulullah yang tidak mengandung kesyirikan di dalamnya. Sebagai pasien ketika ingin di

[112] Zainurrofieq. Al-Ma'tsurat. 94
[113] Khairullah, Faizal, dan Makmun. Terapi Al- Qur' an : Studi Living Al- Qur ' an tentang Metode Ruqyah Syar ' iyyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Ruqyah bahwa yang menyembuhkan bukanlah Al-Qur'an tapi Allah SWT.[114]

Berdasarkan hasil penelitian yang diperkuat dengan berbagai teori tersebut, dapat diketahui bahwa implementasi ruqyah Padepokan Asma' Bismillah termasuk dalam klasifikasi Ruqyah Syari'ah sebab dilaksanakan oleh peruqyah yang telah memenuhi syarat untuk melaksanakan ruqyah sesuai dengan ketentuan ajaran agama islam dan dilakukan dengan melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan do'a-do'a dengan harapan memohon perlindungan dan kesembuhan kepada Allah SWT.

Bentuk dari pelaksanaan proses ruqyah tersebut dilakukan dengan adanya tahapan-tahapan yang harus terpenuhi diantaranya yakni tahapan pembukaan atau persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahap penutup dengan pemberian nasehat-nasehat rohani dan jasmani serta pembimbingan berkelanjutan.

3. Pemahaman pengurus Padepokan Asma' Bismillah dan Masyarakat terkait Hadits *Ruqyah Syar'iyyah*

Pemahaman pengurus merupakan kompetensi dasar pengelola untuk bertindak profesional, transparan, dan akuntabel sesuai peraturan yang telah ditetapkan, dalam penelitian ini yaitu pihak pengurus telah memahami dengan baik dan benar terkait dengan dalil yang menjadi dasar pelaksanaan *Ruqyah Syar'iyyah* sehingga pada proses pelaksanaannya tidak cenderung

[114] Zekrinaldi dan Datmi. Ruqyah dalam Mengatasi Stres Dan Kecemasan (Studi Living Hadis di Jam' iyyah Ruqyah Aswaja Kota Medan)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

kepada hal-hal kemusyrikan. Sedangkan terkait dengan pemahaman masyarakat umum dapat diraih melalui sosialisasi yang disampaikan oleh pihak pengurus.

Praktek tersebut yang dilaksanakan dengan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan doa menjadi bentuk dukungan eksternal yang mengandung kekuatan spiritual sehingga dapat membangkitkan rasa percaya diri dan optimis yang keduanya merupakan hal yang mendasar bagi penyembuhan suatu penyakit sehingga dapat menjadi *Ruqyah Syar'iyyah*.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, dapat diketahui bahwa dampak *Ruqyah Syar'iyyah* yang dilaksanakan Padepokan Asma' Bismillah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember terhadap kesehatan mental pasien terindikasi menuju kearah positif. Perihal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya pemahaman secara menyeluruh dan masyarakat, khususnya keluarga pasien yang datang untuk melakukan pengobatan, tentu dengan harapan dapat memperoleh kesembuhan dan dapat menjalani kehidupan yang lebih baik atas izin Allah SWT.

Melakukan terapi ruqyah secara teratur adalah salah satu manifestasi dari menjalani kehidupan secara religius dan banyak mengandung aspek psikologis di dalamnya. Zakiah Daradjat mendefinisikan kesehatan mental merupakan pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi, bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga membawa kepada kebahagiaan diri dan orang lain, serta terhindarnya dari gejala-gejala gangguan jiwa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

(*neurose*) dan dari gejala-gejala penyakit jiwa (psikose). Kesehatan mental adalah suatu kondisi batin yang senatiasa berada dalam keadaan tenang, aman, dan tentram.[115]

Kesehatan mental diperlukan dalam menjalani kehidupan, baik kesehatan fisik maupun kesehatan mental. Keutuhan kepribadian atau kemantapan kepribadian merupakan kerja fungsi-fungsi yang harmonis atau aspek-aspek kejiwaan yang meliputi kehidupan jasmaniyah, psikologis, dan kehidupan sosial budaya. Keutuhan kepribadian dapat diukur melalui derajat keharmonisan kesehatan jasmani, psikologis, dan kehidupan ruhaniah. Keutuhan kepribadian yang menentukan kebahagiaan seseorang. Pengertian bahagia bersifat relatif, bergantung kepada konsep manusia dan tujuan hidupnya.[116]

Pemahaman Pengurus Padepokan Asma' Bismillah serta keluarga pasien atau masyarakat terindikasi adanya hal positif yang menunjukkan kearah kesehatan mental pasien, perihal tersebut nampak dengan adanya beberapa indikator berikut;

a. Motif utama tindakannya adalah beribadah kepada Allah SWT.
b. Senantiasa berdzikir (mengingat Allah) dalam menghadapi segala permasalahan.
c. Beramal dengan ilmu.[117]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[115] Febry. Mengenal Zakiah Daradjat dan Pemikirannya dalam Konsep Kesehatan Mental," *AL-Musyrif: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*

[116] Wahyudi dan Yusuf. Pengaruh Salat Bagi Kesehatan Mental," *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*

[117] Tripertiwi. Konsep Dasar Kesehatan Mental (Pengertian , Prinsip - Prinsip , Fungsi Mental Hygiene)

d. Mempunyai kemampuan-kemampuan untuk bertindak secara efisien.
e. Memiliki tujuan-tujuan hidup yang jelas.
f. Memiliki konsep diri yang sehat.
g. Memiliki regulasi diri dan integrasi kepribadian.
h. Batin selalu tenang.[118]

Berdasarkan hasil analisa penelitian, dapat diketahui bahwa pihak pengurus Padepokan Asma' Bismillah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember telah memahami makna, maksud dan tujuan atas penerapan *Ruqyah Syar'iyyah* melalui dalil hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah sehingga dapat berimplikasi ke arah positif dan tidak mengarah kepada perilaku musyrik, perihal tersebut terindikasi dengan adanya pelaksanaan *Ruqyah Syar'iyyah* yang dilakukan dengan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dan memohon perlindungan kepada Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[118] Kartono dan Andari. *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam.* 6

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan terkait dengan Implementasi *Ruqyah Syar'iyyah* Terhadap Kesehatan Mental yang dilaksanakan Padepokan Asma' Bismillah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Kualitas Hadits tentang Ruqyah di Padepokan Asma' Bismillah dalam menyembuhkan Kesehatan Mental telah sesuai dengan Syar'iat ajaran agama islam, perihal tersebut berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah. No. 3514 sebagai hadits shahih dan terjamin kevalidannya oleh para pakar hadits karena telah memenuhi ketentuan kriteria *makbul* dan tidak terdapat kejanggalan ataupun cacat pada teks dan perawihnya.
2. Implementasi *Ruqyah Syar'iyyah* di Padepokan Asma' Bismillah dalam menyembuhkan Kesehatan Mental tidak terlepas dari sunnah Nabi sebagaimana yang terdapat dalam hadits yang berkaitan dengan ruqyah dan dilaksanakan melalui 3 tahapan, yakni; 1). Tahap persiapan, harus dilakukan dalam keadaan suci dari hadas atau najis, berwudhu, menutup aurat, adanya pendamping, melepaskan semua benda asing dalam tubuh 2). Tahap pelaksanaan, pembacaan ta'awwud, dilakukan dengan duduk atau sesuai dengan kondisi pasien, mengusap ubun-ubun atau menyentuh dengan jari, membacakan ayat-ayat ruqyah, menindaklanjuti pada area tubuh yang diyakini menjadi sarang jin atau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mahluk ghoib, membaca sholawat dan hamdalah serta meminumkan air mineral setelah dido'akan bersama. dan 3). Tahap penutup memberi nasehat untuk meningkatkan amal ibadah, meninggalkan kebiasaan buruk, membaca do'a-do'a sebelum melakukan sesuatu dan melakukan pendampingan

3. Pengurus Padepokan Asma' Bismillah dan masyarakat memaknai hadis riwayat Ibnu Majah No. 3514 sebagai landasan dalam pelaksanaan Ruqyah Syar'iyyah. Hadis tersebut dipahami bukan hanya sebagai bacaan tekstual, tetapi sebagai bentuk keyakinan terhadap anjuran Nabi dalam ikhtiar penyembuhan. Oleh karena itu, hadis tersebut dibaca ketika proses ruqyah karena diyakini memiliki nilai spiritual yang dapat membantu pasien memperoleh ketenangan, perlindungan, dan kesembuhan dengan izin Allah SWT. Selain itu, pengurus juga menanamkan keyakinan kepada pasien dan keluarga pasien bahwa praktik Ruqyah Syar'iyyah dilakukan berdasarkan tuntunan hadis Nabi serta tidak mengarah pada praktik kemusyrikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari pelaksanakan penelitian, saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut;

1. Hendaknya *muallij* atau orang yang melakukan ruqyah menggunakan media kaos tangan sebagai antisipasi batasan antar lawan jenis yang tidak termasuk mahram sebagaimana umunya yang banyak digunakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

oleh para peruqyah di media sosial dan meminimalisir terjadinya fitnah atau bahkan timbulnya syahwat.

2. Hendaknya lebih gencar melakukan sosialisasi terkait dengan dalil *Ruqyah Syar'iyyah* sehingga dapat meminimalisir para peruqyah lainnya melakukan ruqyah yang tidak sesuai dengan anjuran agama islam sebagaimana dalil yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah No. 3514
3. Hendaknya lebih gencar melakukan sosialisasi terkait kesehatan mental yang dapat disembuhkan dengan *ruqyah* yang menjadi bagian dari penyakit medis ataupun non medis, sehingga dapat meminimalisir persepsi masyarakat bahwa *ruqyah* hanya bagi orang-orang yang mengalami kesurupan jin ataupun mahluk ghoib lainnya terlebih kepada masyarakat umum dan khususnya kepada keluarga pasien sehingga tidak melakukan kemusyrikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Ahmad Zainal, dan Thoriqul Aziz, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadis untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2023)

Akmal, Perdana, *Quranic Healing Technology (Teknologi Penyembuhan Qur'ani)* (Jakarta: Pustaka Tarbiyah Semesta, 2014)

Al-Asqalani, Syih Abuddin Abi Fadl Ahmad bin Ali bin Hajar, *Fath al Bari Syarhu Shahih al Bukhari*, V (Beirut: Dar al Kutub al 'Ilmiyah, 2003)

Al-Bani, Muhammad Nashiruddin, *Ringkasan Shahih Muslim* (Jakarta: Gema Insani press, 2005)

Al-Iedan, Abdullah bin Abdul Aziz, *Ruqyah (Mengobati Jasmani & Rohani Menurut Al-Quran dan As-Sunnah* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2006)

Al-Mugito, Ngato'ilah, Ahmad Mustofa, dan Abu Nadlir, "Terapi Ruqyah Aswaja dalam Penyembuhan Penyakit Non-Medis; Respon terhadap Q.S. Yunus: 57," *Journal Syntax Idea*, 7.03 (2025), 487–98 <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/syntaxidea.v7i3.12732>

Al-Qazwini, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid (Ibnu Majah), *Sunan Ibnu Majah, Tenerjemah*, ed. oleh Abdul Hayyie Al-Kattani, Muhammad Mukhlisin, dan Andri Wijaya, I (Depok: Gema Insani Press, 2016)

Ariadi, Purmansyah, "Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam," *Syifa'MEDIKA*, 3.2 (2019)

Arifudin, Moh., Fathma Zahara Sholeha, dan Lilis Fikriya Umami, "Planning (Perencanaan) dalam Manajemen Pendidikan Islam," *MA' ALIM: Jurnal pendidikan Islam*, 2.2 (2021), 146–60 <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>

Arikunto, Suharsimi, Supardi, dan Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*, ed. oleh Suryani (Jakarta: Bumi Aksara, 2021)

Arni, "Implementasi Ruqyah Syar 'iyah sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam," *Jurnal Studia Insania*, 9.1 (2021), 1–22 <https://doi.org/10.18592/jsi.v9i1.3923>

Arni, dan Ihda Ihromi, "Implementasi Terapi Al-Qur'an sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Tasawuf," *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 4.3 (2025), 531–51 <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>

As-Shalih, Subhi, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadits*, VII (Jakarta: Tim Pustaka Firdaus, 2008)

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa)Kamus saku digital, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)," *Digital Ocean*, 2025 <https://kbbi.web.id/rukiah>

Dhuka, Moh Nur, "Perencanaan strategis mutu pendidikan agama islam," *JIEMAR;*

Journal of Industrial Engineering & Management Research, 3.5 (2022), 287–98 <https://doi.org/10.7777/jiemar.v3i4.420>

Emelia, Yayu, "Studi Kasus : Implementasi Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam," *RES : Review of Education Studies*, 1.1 (2024), 22–42

Febry, Agung Is Hardiyana, "Mengenal Zakiah Daradjat dan Pemikirannya dalam Konsep Kesehatan Mental," *AL-Musyrif: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1.1 (2021), 60–86 <https://doi.org/10.38073/almusyrif.v4i1.473>

Grindle, Merilee S., *Politics and Policy Implementation in the Third World* (New Jersey: Princeton University Press, 2017)

Indunissy, Nuruddin Al, Novariza Fitrianti, dan Andik Isdianto, "Efektivitas Surat Al-Baqarah dalam Praktik Ruqyah Syar'iyyah untuk Gangguan Sihir, Jin, Rumah dan Kesehatan Mental," *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 1.2 (2025), 280–92 <https://doi.org/https://doi.org/10.62567/ijis.v1i2.933>

Ismail, M.H.M. Hasan, *Ruqyah dalam Shahih Bukhari. Terjemah. M. Yudi Atok* (Surakarta: Aulia Press, 2016)

Jannah, Nisa Ghina Raudhatul, dan Munirah, "Living Al-Qur'an dalam Tradisi Ruqyah di Pondok Pesantren Syifaul Qulub Palangka Raya," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (JIQTA)*, 4.2 (2025), 132–44 <https://doi.org/https://doi.org/10.36769/jiqta.v4i2.1463 LIVING>

Kartono, Kartini, dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, VIII (Bandung: Mandar Maju, 2000)

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Edisi Peny (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019)

Khairullah, Faizal, dan Fariza Makmun, "Terapi Al- Qur' an : Studi Living Al- Qur ' an tentang Metode Ruqyah Syar ' iyyah," *AT-TIBYAN: Journal Of Qur'an and Hadis Studies*, 6.2 (2023), 95–109

Kurniawan, Riki, M Benny Alexandri, dan Heru Nurasa, "Implementasi Kebijakan Model Van Meter Dan Van Horn Di Indonesia," *RESPONSIVE: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*, 1.1 (2018), 34–38 <https://doi.org/10.24198/responsive.v1i1.19098>

Lilik, Lilik, dan I Komang Mertayasa, "Esensi Tri Hita Karana Perspektif Pendidikan Agama," *Jurnal Bawi Ayah*, 10.2 (2019), 60–80 <https://doi.org/10.33363/ba.v10i2.373>

Miles, M.B, A.M Huberman, dan J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, IV (USA: SAGE Publikasion, 2018)

Moeloeng, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, 40 ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021)

Mulyasa, H. Enco, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)

Puncak, Permata, "Penggunaan Ayat Ayat Ruqyah Terhadap Orang Yang Kerasukan Jin Pada Komunitas Ruqyah Syar'iyyah Al-Haq Bengkulu (Studi Living Qur'an)," *UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*, 2024

Rahimi, M.H., *Terapi Ruqyah untuk Mengobati Berbagai Penyakit dan Gangguan Sihir* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2006)

Rahmawaty, Fetty, Ribka Pebriani Silalahiv, Berthiana T Berthiana T, dan Barto Mansyah, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental pada Remaja," *JSM: Jurnal Surya MEdika*, 8.3 (2022), 276–81 <https://doi.org/10.33084/jsm.vxix.xxx>

Riyaldi, Muhammad Agung, "Implementasi Literasi Kesehatan Mental Pasien Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa Islam Jakarta," *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 9.2 (2023), 117–32 <https://doi.org/10.14710/lenpust.v9i2.49932>

Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018)

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018)

Sipuan, Sipuan, Sirajuddin Sirajuddin, Zulkarnain Zulkarnain, dan A. Suradi, "Perencanaan, Implementasi, Dan Evaluasi Profesi," *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09.January (2023), 373–84 <https://doi.org/10.37905/aksara.9.1.373-384.2023>

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2 Cet 4 (Bandung: Alfabeta, 2022)

Tambusai, Musdar Bustaman, *Buku Pintar Jin, Sihir dan Ruqyah Syar'iyyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010)

Terry, George R., *Dasar-dasar Manajemen*, ed. oleh Bungasari Fatmawati, Edisi Revi (Jakarta: Sinar Grafika, 2019)

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN KHAS Jember, 2022)

Tripertiwi, Ardiva Morlindah, "Konsep Dasar Kesehatan Mental (Pengertian , Prinsip - Prinsip , Fungsi Mental Hygiene)," *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin Lembaga Penelitian dan Publikasi Ilmiah (LPPI) Yayasan Almahmudi Bin Dahlan*, 1.2 (2025), 92–101

Wahid, Abd, Khadher Ahmad, Fathaya Tinur, Maizuddin, dan Zainuddin, "Analisis Living Quran Dalam Amalan Ruqyah Shar ' iyah di Madat Aceh Timur Provinsi Aceh," *Online Journal of Research in Islamic Studies*, 10.2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

(2023), 17–38 <https://doi.org/https://doi.org/10.22452/ris.vol10no2.2>

Wahyudi, Feri Eko, dan Nur Mawakhira Yusuf, "Pengaruh Salat Bagi Kesehatan Mental," *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 7.3 (2024), 778–94 <https://doi.org/10.59027/alisyraq.v7i3.798>

Wensinck, Arent Jan, *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfazh al-Hadits al-Nabawi. Terjemahan,* ed. oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi (Leiden: E.J. Brill, 1986)

Yusuf, Muhammad, M Chirzin, M Yusuf, A Mustaqim, MA Suryadilaga, dan N Najwah, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, ed. oleh Sahiron Syamsudin (Yogyakarta: Teras, 2007)

Zainurrofieq, *Al-Ma'tsurat*, III (Jakarta Timur: Spirit Media, 2014)

Zekrinaldi, dan Muhammad Akbar Rosyidi Datmi, "Ruqyah dalam Mengatasi Stres Dan Kecemasan (Studi Living Hadis di Jam' iyyah Ruqyah Aswaja Kota Medan)," *Jurnal Ilmu Kewahyuan*, 7.2 (2024), 134–46 <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51900/shh.v7i2.23681>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Ulin Nuha

Nim : U20192017

Program Studi : Program Studi Ilmu Hadits

Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 25 Juni 2026
Saya yang menyatakan



Ahmad Ulin Nuha
Nim. U20192017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PADEPOKAN ASMA' BISMILLAH
Alamat: Dusun Sumuran, Desa Klompangan, Kec. Ajung,
Kab. Jember, Provinsi Jawa Timur

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: _____

Yang bertanda tangan di bawah ini, pimpinan/pengasuh Padepokan Asma' Bismillah, dengan ini memberikan izin kepada:

Nama	:	Ahmad Ulin nuha
Tempat, Tanggal Lahir	:	Jember, 23 Desember 2000
Instansi/Perguruan Tinggi	:	UIN KHAS Jember
Program Studi/Jurusan	:	Ilmu hadist
NIM/NIP	:	U2019 2017
Alamat	:	Sumuran Ajung Jember

Untuk melaksanakan penelitian di Padepokan Asma' Bismillah dengan ketentuan sebagai berikut:

Judul Penelitian	:	Implementasi Riqyah syar'iyyah terhadap kesehatan mental
Tujuan Penelitian	:	untuk memberikan wawasan terhadap masyarakat
Waktu Pelaksanaan	:	13 mei 2026
Metode Penelitian	:	20 Juni 2026

Selama melaksanakan penelitian, yang bersangkutan wajib mematuhi tata tertib, adab, dan aturan yang berlaku di lingkungan Padepokan Asma' Bismillah, serta menjaga nama baik padepokan dalam penyusunan laporan maupun publikasi hasil penelitian.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

29, Juli 2026
Pimpinan Padepokan Asma' Bismillah

(Gus ahmad)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PADEPOKAN ASMA' BISMILLAH
Alamat: Dusun Sumuran, Desa Klompangan, Kec. Ajung,
Kab. Jember, Provinsi Jawa Timur

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: _____

Yang bertanda tangan di bawah ini, pimpinan/pengasuh Padepokan Asma' Bismillah, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Ahmad ulin nuha
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 23 Desember 2000
Instansi/Perguruan Tinggi	: UIN KHAS Jember
Program Studi/Jurusan	: Ilmu hadis
NIM/NIP	: U2019 2017
Alamat	: Sumuran ajung Jember

Benar telah melaksanakan penelitian di Padepokan Asma' Bismillah dengan rincian sebagai berikut:

Judul Penelitian	: Implementasi Ruqyah Syar'iyyah terhadap mental
Tujuan Penelitian	: untuk memberikan wawasan terhadap masyarakat
Tanggal Mulai	: 13 mei 2026
Tanggal Selesai	: 20 juni 2026

Selama melaksanakan penelitian, yang bersangkutan telah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan penelitian dengan baik, tertib, dan sesuai dengan tata tertib yang berlaku di Padepokan Asma' Bismillah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

29 Juni 2026
Pimpinan Padepokan Asma' Bismillah

(Gus Ahmad)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman penelitian

A. Pedoman Wawancara

1. Apa landasan hukum yang dipergunakan dalam melaksanakan ruqyah?

   “Landasan hukum yang kami gunakan adalah Al-Qur'an, hadis-hadis sahih Rasulullah ﷺ, serta ijma' para ulama mengenai kebolehan melakukan Ruqyah Syar'iyyah. Allah SWT telah menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwa Al-Qur'an merupakan penawar (syifa') bagi orang-orang yang beriman. Selain itu, Rasulullah ﷺ juga membolehkan ruqyah selama tidak mengandung unsur syirik. Oleh karena itu, seluruh praktik ruqyah di Padepokan Asma' Bismillah hanya menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an, doa-doa yang diajarkan Rasulullah ﷺ, dan tidak menggunakan jimat maupun bantuan makhluk gaib.”

2. Hadist apa yang menjadi dasar pelaksaanaan ruqyah di Padepokan Asma’ Bismillah?

   Selain itu kami juga menggunakan hadis tentang Rasulullah ﷺ yang meruqyah dirinya sendiri dengan membaca surat Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nas ketika sakit. Hadis-hadis tersebut menjadi pedoman bahwa ruqyah diperbolehkan apabila sesuai syariat Islam.

3. Bagaimana kualitas dari hadist tersebut?

   Hadis-hadis yang kami jadikan pedoman merupakan hadis sahih. Sebagian besar diriwayatkan oleh Imam Muslim dan Imam Bukhari yang keduanya merupakan kitab hadis paling sahih setelah Al-Qur'an. Oleh sebab itu kami merasa yakin bahwa pelaksanaan ruqyah memiliki dasar yang kuat dalam ajaran Islam.

4. Bagaimana memaknai hadits tentang ruqyah?

   Kami memahami bahwa ruqyah bukanlah pengobatan yang memiliki kekuatan sendiri, melainkan ikhtiar untuk memohon kesembuhan kepada Allah SWT melalui bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa yang diajarkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Rasulullah ﷺ. Kesembuhan tetap datang dari Allah SWT, sedangkan peruqyah hanya menjadi perantara dalam membacakan doa

5. Bagaimana proses pelaksanaan ruqyah di Padepokan Asma' Bismillah?
   Proses ruqyah dimulai dengan melakukan wawancara terhadap pasien mengenai keluhan yang dialami. Setelah itu pasien diminta berwudhu, menutup aurat, melepaskan benda-benda yang dikenakan seperti cincin atau kalung yang diyakini dapat mengganggu konsentrasi, kemudian pasien didampingi oleh mahram apabila perempuan. Setelah persiapan selesai, kami membaca ta'awudz, basmalah, Surah Al-Fatihah, Ayat Kursi, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas, serta ayat-ayat ruqyah lainnya sambil memohon kesembuhan kepada Allah SWT. Di akhir pelaksanaan pasien diberikan air yang telah dibacakan doa serta diberikan nasihat agar memperbaiki ibadah
6. Bagaimana tahapan pelaksanaan ruqyah di Padepokan Asma' Bismillah?
   Tahapan pelaksanaan terdiri dari tiga tahap. Pertama adalah tahap persiapan, yaitu memastikan pasien dalam keadaan suci, berwudhu, menutup aurat, dan melakukan identifikasi terhadap keluhan pasien. Kedua adalah tahap pelaksanaan, yaitu pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an sambil meletakkan tangan pada bagian tubuh tertentu apabila diperlukan sesuai tuntunan syariat. Ketiga adalah tahap penutup berupa doa bersama, pemberian air yang telah dibacakan ayat Al-Qur'an, serta memberikan arahan agar pasien menjaga salat, membaca Al-Qur'an, berdzikir, dan menjauhi perbuatan maksiat
7. Apakah ada kejadian aneh atau paling parah selama melaksanakan ruqyah?
   Selama melaksanakan ruqyah memang terdapat beberapa reaksi yang berbeda pada setiap pasien. Ada yang menangis, muntah, berteriak, gemetar, bahkan pernah ada pasien yang pingsan dan berbicara dengan suara yang berbeda dari biasanya. Namun kami tidak langsung menyimpulkan bahwa semua reaksi tersebut disebabkan oleh gangguan jin. Kami tetap berpedoman pada syariat, melanjutkan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, serta mengutamakan ketenangan. Apabila pasien memiliki gangguan medis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

atau psikologis, kami juga menyarankan untuk tetap menjalani pemeriksaan kepada tenaga kesehatan

8. Apa yang ada ketahui terkait dengan dalil ruqyah yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah?

   Hadis riwayat Ibnu Majah menjelaskan bahwa setiap penyakit memiliki obat dan Allah SWT menurunkan penyakit beserta penawarnya. Hadis tersebut memberikan pemahaman bahwa seorang muslim dianjurkan berikhtiar mencari pengobatan yang halal dan sesuai syariat. Ruqyah merupakan salah satu bentuk ikhtiar tersebut selama dilakukan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, doa-doa yang diajarkan Rasulullah ﷺ, dan tidak mengandung unsur syirik ataupun meminta pertolongan kepada selain Allah SWT. Oleh karena itu, kami memandang ruqyah sebagai bagian dari usaha pengobatan spiritual yang dapat dilakukan berdampingan dengan pengobatan medis apabila diperlukan

B. Pedoman Observasi

1. Mengamati berbagai kejadian yang ada di Padepokan Asma' Bismillah
2. Mengamati proses pelaksanaan *Ruqyah Syar'iyyah* di Padepokan Asma' Bismillah
3. Mengamati dampak *Ruqyah Syar'iyyah* di Padepokan Asma' Bismillah terhadap Kesehatan mental pasien

C. Pedoman Dokumentasi

1. Mendokumentasikan kejadian yang ada dalam ruang lingkup penelitian
2. Mendokumentasikan latar belakang Padepokan Asma' Bismillah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama	: Ahmad Ulin Nuha
NIM	: U20192017
Tempat, Tgl Lahir	: Jember, 23 Desember 2000
Alamat	: Jl. Abdul Mukhti No 55 , Sumuran-Klompangan-Ajung-Jember
No Hp	: 085807196327
E-mail	:
Jurusan/Prodi	: Ilmu Hadits

Riwayat Pendidikan :

- **Formal**
  a. TK Miftahul Ulum 02 Pondok Labu, Ajung, Jember
  b. MI Miftahul Ulum 02 Pondok Labu, Ajung, Jember
  c. Mts Miftahul Huda Curah Kates, Ajung, Jember
  d. MA Darus Sholah Jember
  e. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Jember
- **Non Formal**
  a. PP Ar-Risalah Curah Kates, Ajung, Jember
  b. PP Al-Bidayah Tegal Besar, Jembe

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R